

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *GROUP DISCUSSION* DALAM MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA DI MAN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH

**SYARIFAH RIZKI HADIYA
NIM. 160213097
Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *GROUP DISCUSSION* DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI
SOSIAL SISWA DI MAN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Bimbingan dan Konseling

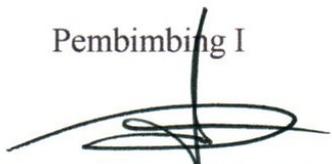
Oleh

SYARIFAH RIZKI HADIYA
NIM. 160213097
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

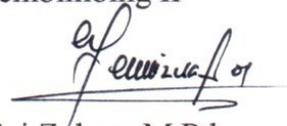
Disetujui oleh:



Pembimbing I


Mukhlis S.T., M.Pd
NIP.197211102007011050

Pembimbing II


Evi Zuhara, M.Pd
NIP.198903122020122016

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK GROUP DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA DI MAN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjanah (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

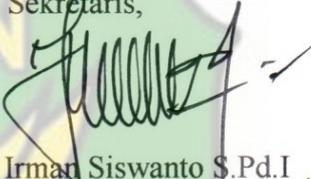
Kamis, 28 Januari 2021 M
15 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

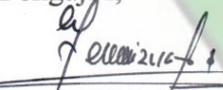
Ketua,


Mukhlis S.T., M.Pd
NIP.197211102007011050

Sekretaris,


Irmah Siswanto S.Pd.I ..

Penguji I,

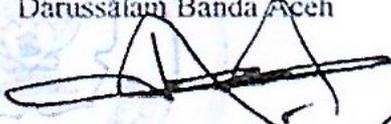

Evi Zuhara, M.Pd
NIP.198903122020122016

Penguji II,


Wanty Khaira M.Ed
NIP.197606132014112002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH.M.Ag
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Syarifah Rizki Hadiya

NIM : 160213097

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Group discussion* dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 3 Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Januari 2021

Yang Menyatakan



Syarifah Rizki Hadiya
NIM. 160213097

ABSTRAK

Nama : Syarifah Rizki Hadiya
NIM : 160213097
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Group discussion* dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 3 Banda Aceh.
Tebal Skripsi : 80 Halaman
Tanggal Skripsi : 20 Januari 2020
Pembimbing I : Mukhlis,S.T,M.Pd,
Pembimbing II : Evi Zuhara M.Pd
Kata Kunci : Teknik diskusi kelompok, Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dalam aspek kerjasama, persaingan, konflik dan akomodasi. Individu yang tidak mampu berinteraksi dengan baik akan terhambat dalam proses belajar mengajar, ketinggalan informasi dan tidak mempunyai teman. Penelitian bertujuan mengetahui teknik diskusi kelompok efektif meningkatkan interaksi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket skala likert kepada siswa kelas X MAN 3 Banda Aceh. Teknik analisis menggunakan uji normalitas shapiro wilk dan uji T paired samples t-test. Populasi penelitian adalah siswa kelas X MAN 3 Banda Aceh berjumlah 96 siswa, sedangkan sampel sebanyak 8 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan teknik diskusi kelompok memiliki signifikansi terhadap interaksi sosial siswa yang ditandai dengan perubahan skor rata-rata pretest sebesar 113,88 menjadi 127,00 pada *posttest* dan selisih antara keduanya 13,12 artinya, terjadi peningkatan pada interaksi sosial siswa setelah diberi perlakuan menggunakan teknik diskusi kelompok. Kesimpulannya, teknik diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beriring salam peneliti sanjung sajikan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Akhirnya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Group Discussion* Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 3 Banda Aceh”**

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Penyusunan skripsi untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penyusunan dan penulisan skripsi tidak terlepas dari adanya bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya dalam kesempatan ini sudah sewajarnya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr.H.Warul Walidin AK,M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

2. Dr. Muslim Razali, Sh.,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Chairan M.Nur.M.Ag, selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
4. Bapak Mukhlis, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung.
5. Evi Zuhara, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran dan kritik untuk membangun dan memberi motivasi kepada peneliti dengan sabar yang merupakan bekal dan modal yang berharga bagi peneliti selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Qurrata A'yuna, M.Pd, Kons, selaku Pembimbing Akademik (PA) yang memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada peneliti dalam perkuliahan dari awal semester sampai sekarang.
7. Bapak Irman Siswanto S.Pd.I yang selalu setia membantu peneliti dalam pembuatan surat dalam penyusunan skripsi dan membantu mengayomi peneliti dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh dosen program Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.

9. Teristimewa untuk ayahanda tercinta Said Azhar, Ibunda tercinta Syarifah Faizah, kakak Syarifah Munfiza Fazha serta adik Said Hadiq Adhiyan yang telah membantu peneliti dengan segenap cinta dan kasih sayang, memberikan perhatian, dukungan, motivasi serta do'a tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada teman-teman angkatan 2016 program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya kepada teman-teman unit 04, terima kasih atas kerja samanya selama ini.

Peneliti menyadari penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna karena pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling.

Banda Aceh, 20 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Layanan Bimbingan Kelompok	11
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	11
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	13
3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	15
4. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok	16
5. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok	17
B. Teknik <i>Group Discussion</i> /Diskusi Kelompok	20
1. Pengertian <i>Group Discussion</i> /Diskusi Kelompok	20
2. Manfaat Diskusi Kelompok	21
3. Syarat Diskusi Kelompok	22
4. Kelebihan Diskusi Kelompok	22
5. Kelemahan Diskusi Kelompok	23
C. Interaksi Sosial	23
1. Pengertian Interaksi Sosial	23
2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	25
3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	26
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial	30
5. Ciri-ciri siswa yang Interaksi Sosial baik	32
6. Ciri-ciri siswa yang Interaksi Sosial buruk.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel Penelitian	37
C. Instrumen Pengumpulan Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	47

E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
2. Efektivitas Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 3 Banda Aceh	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Pembahasan Profil Interaksi Sosial.....	66
2. Pembahasan Efektivitas Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Siswa MAN 3 Banda Aceh.....	70
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain One Group <i>Pretest-Posttest</i> Design	35
Tabel 3.2	: Jumlah Populasi Siswa Kelas X MAN 3 Banda Aceh.....	36
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial.....	38
Tabel 3.4	: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban	41
Tabel 3.5	: Hasil Uji Validitas Butir Item	42
Tabel 3.6	: Skor rhitung dan rtabel Hasil Uji Validitas Butir Item.....	43
Tabel 3.7	: Kategori Reliabilitas Instrumen	45
Tabel 3.8	: Kategori Reliabilitas	45
Tabel 4.1	: Profil MAN 3 Banda Aceh	49
Tabel 4.2	: Profil Umum Interaksi Sosial Siswa MAN 3 Banda Aceh	51
Tabel 4.3	: Profil Umum Interaksi Sosial Siswa MAN 3 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Aspek	52
Tabel 4.4	: Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.5	: Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Interaksi Sosial	56
Tabel 4.6	: Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Interaksi Sosial	56
Tabel 4.7	: Perebandingan Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	58
Tabel 4.8	: Uji T Berpasangan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Interaksi Sosial	58
Tabel 4.9	: Uji T Berpasangan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Interaksi siswa Berdasarkan Aspek	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian Setelah *Judgment*
- Lampiran 5 : Angket Interaksi Sosial
- Lampiran 6 : Hasil Validitas Instrumen
- Lampiran 7 : Hasil Instrumen
- Lampiran 8 : Data *Pretest* dan *Posttest* Keseluruhan
- Lampiran 9 : Profil Umum Pernyataan Interaksi Sosial Siswa
Berdasarkan Aspek
- Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas Instrumen
- Lampiran 11 : Hasil Perhitungan Uji T *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 12 : Hasil Perhitungan Uji T Peraspek
- Lampiran 13 : Rancangan Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 14 : Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja dimulai pada usia 12 tahun hingga akhir masa pertumbuhan fisik, yaitu sekitar usia 20 tahun. Pada tahap awal remaja akan mengalami perubahan yang mencolok baik secara fisik maupun secara psikis. Berbagai perubahan ini bertujuan untuk mempersiapkan tubuhnya baik secara fisik maupun psikis untuk memasuki masa dewasa.¹

Kehidupan anak dan remaja dalam menelusuri perkembangan pada dasarnya merupakan kemampuan remaja berinteraksi dengan lingkungannya. Pada proses perkembangan, faktor sosial memiliki pengaruh yang besar sehingga menempatkan anak-anak dan remaja sebagai insan yang aktif melakukan proses Interaksi. Masa remaja merupakan masa berkembangnya “*social cognition*” yaitu kemampuan untuk memahami orang lain sebagai pribadi yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat maupun perasaannya.²

Perkembangan sosial pada remaja merupakan suatu bentuk dari keberhasilan seseorang dalam bersikap atau berperilaku terhadap orang lain. Individu memiliki rasa empati terhadap orang lain serta peka terhadap lingkungan sekitar, sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Didalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak terlepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, manusia akan selalu mencari manusia lain untuk dapat berinteraksi

¹ Sri Bulan Musmiah, *masa remaja*, (PT.Deepublish : Yogyakarta,2019), h.1

² Sarifuddin, *Masa Remaja*, (Jakarta :Rumah Media,2018), h.6

ataupun bertukar pikiran. Interaksi sosial merupakan kunci rotasi semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi. Maka dari itu, interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi.³

Proses interaksi sosial diperlukan mengingat manusia memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi arti kebutuhan hidup sehari-hari. Tidak manusia yang dapat hidup sendiri. Interaksi sosial membantu menciptakan individu yang kreatif serta membentuk individu yang madani. Karakter pada diri siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya, namun banyak juga siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik cenderung mempunyai teman lebih banyak daripada siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Apabila hal itu dibiarkan siswa tidak akan mampu melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik.

Secara umum, banyak permasalahan siswa yang terjadi disekolah salah satunya adalah kemampuan interaksi sosial yang kurang baik. Santosa menjelaskan, ciri ciri interaksi sosial adalah adanya hubungan; adanya individu;

³Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta :Medika,2014), h.58

adanya tujuan; dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial.⁴ Ciri ciri interaksi sosial yang baik antara siswa dengan siswa adalah adanya kebersamaan, rasa saling membutuhkan, saling menghargai dan menghormati, tidak ada jarak antara yang kaya dan yang miskin, serta saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama yang ingin dicapai.⁵

Pada kenyataannya, tidak semua siswa mampu melakukan interaksi antar siswa dengan baik. Terdapat siswa yang tidak mampu berinteraksi dengan siswa lain karena beberapa faktor. Siswa yang tidak berinteraksi dengan baik akan terhambat dalam proses belajar mengajar, ketinggalan informasi, tidak mempunyai teman dan tidak nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa juga akan kesulitan dalam melakukan kerjasama, tidak berani tampil dan mengutarakan pendapat.

Terkait masalah interaksi siswa perlu mendapat bantuan, sebagai calon guru BK perlu adanya penanganan khusus untuk mengatasi permasalahan interaksi sosial. Guru BK/Konselor sekolah memiliki peran penting dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan potensi siswa terlebih dalam aspek sosial seperti masalah interaksi sosial. Karena pada hakekatnya siswa mempunyai potensi untuk dikembangkan secara maksimal, dimaksudkan agar siswa dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah, bermain dengan teman-teman dan mempunyai tingkah laku yang baik. Salah satu layanan yang dapat dilakukan adalah melakukan layanan bimbingan dan konseling.

⁴ Santosa, S., *Dinamika Kelompok*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.11

⁵ Tim Mitra Guru, *Sosiologi*, (Jakarta:PT Erlangga,2006), h.36

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan yaitu layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah orang dalam bentuk kelompok yang dipimpin oleh seorang konselor, membahas masalah umum yang aktual menjadi kepedulian para anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui bimbingan kelompok siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat sesuai dengan materi yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok tersebut. Siswa diajarkan dan dilatih tentang materi yang berhubungan dengan interaksi sosial, sehingga kemampuan berinteraksi sosial siswa akan meningkat.⁶

Layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik, salah satu teknik tersebut adalah menggunakan teknik *group discussion* atau diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah format belajar mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas belajar secara bersama.⁷ Teknik diskusi kelompok melatih siswa untuk lebih aktif didalam kelompok, siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berbicara dan memberi pendapat kepada kelompok. Siswa juga dilatih untuk dapat menerima setiap perbedaan pendapat diantara anggota kelompok. Melalui diskusi kelompok, siswa akan lebih terbuka mengemukakan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan interaksinya dengan teman sebaya.⁸

⁶ Abu Bakar, *Dasar Dasar Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), h.47

⁷ Bulatau, *Teknik Berdiskusi Kelompok*, (Yogyakarta: Kanisius, 2019), h.34

⁸ Ismail Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), h. 127.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Palti Ovu Sukisma dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa di SMP N 6 Bengkulu” menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peneliti mengumpulkan 10 siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah kemudian melakukan proses layanan bimbingan kelompok. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok.⁹

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih Sukoco dengan judul “ pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif pada siswa SMP N 13 Semarang” menunjukkan hasil belajar kognitif sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori sedang karena siswa belum memahami indikator – indikator hasil belajar, hasil belajar siswa setelah diberikan informasi termasuk dalam kategori tinggi dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa.¹⁰

Berdasarkan beberapa penelitan yang relevan diatas, peneliti menemukan beberapa kesamaan dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti, diantaranya terdapat kesamaan pada variable independen, yaitu sama sama menggunakan jenis layanan bimbingan kelompok sebagai variable X. Namun terdapat perbedaan pada aspek yang ingin diteliti, dalam penelitian ini fokus pada penerapan layanan

⁹Palti Ovu Sukisma, “Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Di SMP N 6 Bengkulu”, Juni 2014. Hal.38

¹⁰Purwaningsih Sukoco, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Pada Siswa SMP N 13 Semarang”, Februari 2016. Hal.62

bimbingan kelompok menggunakan teknik *group discussion* untuk meningkatkan interaksi social sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasinya dengan lingkungan sekitar dan membuat siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Peneliti menyimpulkan, dengan adanya masalah interaksi sosial yang rendah pada siswa di madrasah, maka diperlukan upaya penanggulangannya agar siswa dapat melewati tahap perkembangannya dengan baik. Teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa, melalui diskusi kelompok interaksi aktif anggota kelompok terjadi dalam rangka menyelesaikan masalah yang dialami bersama melalui saling tukar pendapat dan informasi dari setiap anggota kelompok, melalui diskusi kelompok akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri untuk menyelesaikan persoalan melalui kesepakatan yang diperoleh secara bersama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta mengetahui lebih lanjut mengenai “*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 3 Banda Aceh*”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *group discussion* efektif dalam meningkatkan interaksi sosial di MAN 3 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah teknik *group discussion* efektif untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa di MAN 3 Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis di anggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya¹¹. Hipotesis penelitian adalah:

H₀ : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *group discussion* tidak efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

H_a : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *group discussion* efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua aspek yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritik

Menambah wawasan teori yang ada sehingga dapat mengembangkan disiplin ilmu bimbingan dan konseling. Sebagai acuan dalam melakukan penelitian mengenai perilaku terisolir, sehingga dapat meningkatkan sosial siswa terisolir di sekolah.

¹¹ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 67-68.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh siswa agar memiliki interaksi yang baik sehingga dapat di terima oleh lingkungannya dan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan yang baru kepada siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan/mengentaskan permasalahan yang di alami oleh siswa dan sebagai masukan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *group discussion* dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian sangatlah bermanfaat, karena selain dapat menambah pengetahuan dan wawasan, peneliti juga memperoleh pengalaman dalam menganalisis keefektifan teknik *group discussion* untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variable penelitian yang ada dalam judul penelitian.¹² Berdasarkan hal itu, peneliti merasa perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah –istilah variabel yang terdapat didalam penelitian adalah:

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Pasolong, efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat.¹³

Menurut Kurniawan, efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.¹⁴ Efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.

2. Layanan Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok menjadi besar, kuat dan mandiri. Bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-

¹² Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press,2008), h. 26.

¹³ Harbani Pasolong, *Metode Penelitian*, (Bandung:Alfabeta,2012),h.25

¹⁴ Kurniawan, *Regresi Linear*, (Austria:ISBN),h.85

tujuan bimbingan dan konseling.¹⁵ Bimbingan kelompok yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu semua anggota kelompok saling berinteraksi dan mengeluarkan ide atau pendapatnya.

Tujuan bimbingan kelompok adalah, agar siswa mampu berbicara serta mengeluarkan pendapatnya, siswa mampu bertenggang rasa, siswa membahas topik-topik umum yang menjadi kepentingan bersama. Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa tahap yang dilalui yaitu tahap awal, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagikan informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Hartinah mengatakan yang terpenting diskusi dalam bimbingan kelompok peserta didik memperoleh sesuatu yang berguna bagi perkembangan dirinya.¹⁶

Diskusi kelompok yang dimaksud adalah interaksi yang melibatkan sekelompok orang untuk memecahkan satu permasalahan dan mencapai suatu tujuan yang sama dengan suasana kelompok.

4. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antarindividu, antar

¹⁵ Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar dan Profil)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 80.

¹⁶ Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.7

kelompok atau antara individu dan kelompok.¹⁷ Interaksi sosial yang dimaksud adalah interaksi antar dua individu atau lebih secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi merupakan hubungan dinamis antara individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dan individu dengan individu.



¹⁷Kuswanto dan Bambang Siswanto, *Pengantar Sosiologi*, (Solo: Tiga Serangkai,2003), h.25

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang tersedia dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁸

Kelompok adalah berkumpulnya sejumlah yang saling berkaitan satu sama lain membentuk. Kelompok yang baik ialah apabila kelompok diwarnai oleh semangat yang tinggi, kerjasama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai di antara anggota-anggota kelompok. Kelompok yang baik ditumbuhkan (melalui dinamika kelompok), dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok. Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.¹⁹

¹⁸ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2006), h.99

¹⁹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 22-23.

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok menjadi besar, kuat dan mandiri. Bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok sebagai layanan yang memberikan bimbingan kepada individu-individu melalui kegiatan kelompok.²⁰

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok menjadi besar, kuat dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.²¹

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing). Membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna sebagai penunjang pemahaman kehidupannya sehari-hari dalam perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai siswa

²⁰ Prayitno, *Layanan Bimbingan...*, h. 80.

²¹ *Modul Bimbingan Kelompok (Kegiatan Pelatihan Bimbingan Kelompok)*, (Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling, 2016), h. 1

memperoleh berbagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.²²

Dalam layanan kelompok interaksi antar individu anggota merupakan suatu khas, yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan (yang sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok) dapat tercapai secara lebih baik.²³

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa, dimana dalam layanan bimbingan kelompok terdapat sejumlah siswa yang akan membahas topik-topik umum yang menjadi kepentingan bersama dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua anggota kelompok saling berinteraksi serta mengeluarkan pendapat, ide, saran dan menanggapi apa yang dibicarakan yang dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan semua anggota yang terlibat dalam kelompok.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.²⁴

²² Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Malang:CV IRDH,2019), h.150.

²³ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar...*, h.107.

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 172.

Menurut prayitno dan Amti tujuan dari bimbingan kelompok terbagi dua aspek yaitu tujuan umum dan tujuan khusus²⁵:

a. Tujuan umum

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa menjalani masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok dalam bimbingan kelompok untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya.

b. Tujuan khusus

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- 1) Melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat di hadapan teman-temannya.
- 2) Melatih siswa agar dapat terbuka dalam kelompok.
- 3) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-temannya.
- 4) Melatih siswa untuk bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- 5) Melatih siswa untuk memperoleh keterampilan sosial.
- 6) Membantu siswa untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri.

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.

²⁵ Feri Kristanti, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bumijawa Kabupaten Tegal", *Skripsi*, (UNNES, 2007), h. 36-37.

²⁶ *Modul Bimbingan Kelompok (Kegiatan Pelatihan Bimbingan Kelompok)*, (Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling, 2016), h. 1

- c. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
- d. Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif.

Tujuan bimbingan kelompok adalah semua anggota kelompok berlatih untuk dapat mengeluarkan pendapat, belajar menghargai pendapat orang lain, mampu berbicara di depan orang ramai, menjadi akrab satu sama lainnya dan siswa mampu bertenggang rasa yaitu sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain.

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

- a. Memberikan kesempatan yang luas untuk memberikan pendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungannya.
- b. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal.
- c. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang tidak baik dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
- d. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang diprogramkan semula.²⁷

²⁷ Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: UNNES Press, 2005), h.45

4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah semua data dan informasi yang didapatkan dari klien harus dirahasiakan, apalagi hal-hal yang tidak patut diketahui oleh orang lain. Dalam proses bimbingan kelompok, maka para anggota kelompok merahasiakan dan menyimpan berbagi informasi yang di bahas dalam kelompok, terutama hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain.

b. Asas keterbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling suasana keterbukaan sangat diperlukan baik dari pihak konselor maupun siswa. Siswa yang dibimbing diharapkan dapat berbicara jujur dan berterus terang. Dalam proses bimbingan kelompok asas keterbukaan digunakan agar semua anggota kelompok secara bebas mengemukakan ide-ide atau saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkan tanpa ada rasa malu dan ragu.

c. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah proses pemberian layanan yang di berikan bersifat sukarela dari pihak konselor dan klien tanpa adanya paksaan. Dalam bimbingan kelompok, semua anggota dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa ada paksaan.

d. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan adalah proses bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma atau kebiasaan yang berlaku.

Dalam bimbingan kelompok, diharapkan apa yang di bicarakan dalam kegiatan kelompok oleh anggota kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma dan kebiasaan yang berlaku.²⁸

5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

a. Tahap awal

Tahap awal berlangsung sampai berkumpulnya para anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Pada tahap awal dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok dan kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggara kelompok yang dimaksud. Kegiatan awal akan menghasilkan suasana dan motivasi bagi sasaran layanan untuk terwujudnya layanan.²⁹

1) Pembentukan kelompok

Dalam tahap pembentukan, peranan pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar dapat dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan bersama. Dalam tahap pembentukan pemimpin kelompok perlu melakukan hal berikut:

- a) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai.
- b) Mengemukakan tentang diri sendiri.

²⁸ Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan...*, h.46

²⁹ Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan...*, h. 54.

- c) Menampilkan tingkah laku komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan, ketulusan hati, kehangatan dan empati.

2) Keaktifan pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok perlu memusatkan usahanya pada:

- a) Penjelasan tentang tujuan kegiatan.
- b) Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota.
- c) Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima.
- d) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana petasan dalam kelompok.

Langkah awal yang dilakukan oleh pemimpin kelompok adalah mengucapkan rasa terimakasih kepada anggota kelompok dan menerima secara terbuka, berdo'a agar memberikan kelancaran dalam kegiatan, pemimpin kelompok juga aktif (dalam hal menjelaskan tujuan kegiatan, cara pelaksanaa dan menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok), pemimpin kelompok menumbuhkan rasa saling kenal antar anggota kelompok serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan mempercayai satu dengan lainnya.

b. Tahap peralihan

Prayitno menjelaskan, tahap peralihan bertujuan untuk membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya. Pemimpin kelompok bertugas menanyakan apakah anggota kelompok

sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya atau harus kembali kepada tahap pembentukan.³⁰

Tahap peralihan disebut juga tahap transisi yaitu dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Pada tahap peralihan sudah mulai terbentuk dinamika kelompok, pemimpin kelompok menegaskan kembali jenis kegiatan kelompok, tujuan kegiatan kelompok dan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.

c. Tahap kegiatan

Dalam tahap kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, masalah yang diangkat dalam kegiatan bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum.
2. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
3. Anggota membahas masalah secara mendalam dan tuntas.
4. Kegiatan selingan atau memberikan *ice breaking*.
5. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)

d. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap penutup dari kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan yang telah tercapainya suatu

³⁰ Prayitno, *Layanan Bimbingan...*, h. 47.

pemecahan masalah oleh kelompok. Prayitno mengemukakan, peranan pemimpin kelompok pada tahap pengakhiran adalah:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan segera di akhiri.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan dan membuat kontrak pertemuan kembali.³¹

B. Teknik *Group Discussion*/Diskusi Kelompok

1. Pengertian *Group Discussion*/Diskusi Kelompok

Diskusi adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Intinya diskusi diadakan untuk menemukan sebuah mufakat atas apa yang dipermasalahkan. Diskusi kelompok adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban atau kebenaran atas suatu masalah. Hal serupa sesuai dengan pendapat Ramlan (dalam Bambang Samsul Arifin) diskusi kelompok adalah percakapan yang direncanakan antara tiga orang atau lebih untuk memecahkan masalah dan memperjelas suatu persoalan

³¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan...*, h. 48

melalui proses bertukar pikiran dan argumentasi kearah pemecahan masalah secara bersama-sama.³²

Diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, biasanya menghasilkan keputusan bersama. Melalui diskusi kelompok siswa akan belajar dan mendapatkan penyelesaian secara bersama-sama terhadap masalah yang sedang dihadapinya, siswa akan mendapatkan pemahaman tentang pokok-pokok diskusi secara berkelompok, siswa menjadi lebih terbuka untuk menerima masukan-masukan bagi penyelesaian masalahnya dan menyadari bukan dirinya saja yang mempunyai masalah penyesuaian diri, tetapi teman yang lainnya juga sama.³³

2. Manfaat Diskusi Kelompok

Kegiatan diskusi kelompok memiliki banyak manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Melatih seseorang untuk berpikir secara logis karena dalam diskusi ada proses pemberian pendapat yang harus dipertanggungjawabkan secara logis (ilmiah).
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dalam diskusi seseorang dituntut mengeluarkan pendapatnya dengan baik.

³² Ramlan Sardiman , *Psikologi pendidikan Kajian Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: UMM Press,1997), h.7

³³ Aliyustati, “Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1 (2016), h. 74.

- c. Dapat menjadi bahan koreksi diri. Dalam setiap diskusi tidak semua yang dikatakan benar menurut umum, sehingga individu dapat belajar untuk menerima umpan balik dari orang lain.
- d. Melatih seseorang untuk menerima perbedaan.³⁴

3. Syarat Diskusi Kelompok

Tidak semua pembicaraan yang dilakukan oleh sekelompok kecil orang dapat disebut sebagai diskusi. Syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Melibatkan kelompok yang anggotanya berkisar antara 3-9 orang.
- b. Berlangsung dalam situasi tatap muka yang informal.
- c. Mempunyai tujuan yang mengikat anggota kelompok sehingga terjadi kerja sama untuk mencapainya.
- d. Berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis menuju pada tercapainya tujuan kelompok.³⁵

4. Kelebihan Diskusi Kelompok

Kelebihan diskusi kelompok antara lain adalah:

- a. Membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota mendapat kesempatan untuk berbicara dan memberi sumbangan kepada kelompok.
- b. Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai, yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi lebih jelas.

³⁴ Ismail Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), h.127

³⁵ US Winataputra, R Defli, P Pnnen, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), h. 54.

- c. Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa dikatakan anggota kelompok yang lain.
- d. Dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain, melalui balikan yang diberikan anggota lain, terutama di dalam diskusi kelompok kecil, masing-masing anggota dapat melihat dirinya dengan lebih mendalam.
- e. Memberi kesempatan kepada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok maupun dengan mengamati perilaku pemimpin kelompok.

5. Kelemahan Diskusi Kelompok

Kelemahan diskusi kelompok adalah:

- a. Dapat menjadi salah arah apabila pemimpin kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik.
- b. Ada kemungkinan diskusi dikuasai oleh individu-individu tertentu, sehingga anggota lain kurang mendapat kesempatan berbicara,
- c. Membutuhkan banyak waktu dan tempat yang agak luas terutama untuk diskusi-diskusi kelompok kecil, agar masing-masing kelompok tidak terganggu. Untuk mengatasi peranannya tersebut pemimpin kelompok dan anggota kelompok harus memperhatikan peranannya masing-masing.³⁶

³⁶ Sri Nasti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014), h.21

C. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.³⁷ Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga dapat berbentuk persaingan, pertikaian dan sejenisnya.³⁸

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Menurut Bimo Walgito interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, apabila terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.³⁹ Abu Ahmadi mengatakan interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan dalam usaha untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan usaha untuk mencapai tujuannya, atau dengan kata lain proses dua arah dimana setiap individu/group menstimulir yang lain dan mengubah tingkah laku dari pada partisipan.⁴⁰

³⁷ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 61

³⁸ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2005), h.138

³⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi. 2003), h. 57

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT rhineka Cipta, 2004), h.100

Selain itu, al-Qur'an juga menjelaskan bagaimana pentingnya menjalin hubungan (interaksi) antar sesama manusia tanpa memandang perbedaan. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِذَا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴¹

Berdasarkan penjelasan para ahli maka dapat disimpulkan interaksi sosial adalah sebuah hubungan antara individu dengan individu, kelompok, maupun lingkungan yang dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan respon atau menciptakan hubungan sosial yang dinamis.

2. Syarat–Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Soerjono Soekanto mengemukakan suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat,⁴² yaitu:

⁴¹ Kementrian Agama RI, Op.Cit, h. 517

⁴² Soejono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h.64

a. Adanya kontak sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Dengan berkembangnya teknologi dewasa, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, radio dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badaniah. Menurut Abdulsyani, “kontak sosial adalah hubungan dengan satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat”⁴³

b. Adanya komunikasi

Burhan Bungin menjelaskan komunikasi merupakan sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi-informasi, sikap dan perilaku berdasarkan pada pengalaman yang pernah dialami.⁴⁴

Di dalam agama islam pun, komunikasi merupakan persoalan yang urgen dan sangat esensial bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah atau wakil Allah di bumi yang diberikan tugas untuk menegakkan agama (hirasah al-din) dan mengatur serta mengelola alam atau dunia (siyasah al-dun`ya) demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bahkan orang yang enggan melakukan aktivitas komunikasi dikecam

⁴³ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.154

⁴⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.57

oleh Allah akan mengalami kehinaan dalam kehidupannya, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. ali-Imran/3: 112.⁴⁵

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيَنْ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ
 مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
 الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Terjemahnya:

Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian), dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesensaraan. Yang demikian itu karena merekamingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.

Interaksi sosial dapat terjadi apabila adanya kontak sosial baik secara fisik maupun non fisik (lisan/ucapan). Kedua, adanya komunikasi yang terjadi diantara individu untuk saling bertukar informasi. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal tetapi juga dapat dilakukan secara non verbal seperti, menggunakan simbol-simbol gerakan tangan maupun anggota tubuh yang lainnya.

3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa:

a. Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang utama.

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok

⁴⁵ Muhazzab Said, Peranan Komunikasi dalam Pendidikan, (Ulul Albab, STAIN Palopo. Vol. 6, No. 1, Januari 2004), h. 10.

manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Timbulnya kerja sama karena kesadaran adanya kepentingan bersama. Kerja sama bertambah kuat apabila ada musuh bersama atau ancaman bersama. Kerja sama juga dapat bersifat agresif apabila kelompok mengalami kekecewaan dan perasaan tidak puas.

Kebudayaan adalah hal yang mendorong terjadinya kerja sama. Bentuk kerja sama masyarakat Indonesia yang tradisional disebut gotong royong. Bentuk bentuk kerja sama, antara lain:

- a. Kerja sama spontan: kerja sama yang timbulnya secara serta merta atau spontan.
- b. Kerja sama langsung: kerja sama atas dasar perintah atasan atau penguasa.
- c. Kerja sama kontrak: kerja sama karena adanya kepentingan tertentu.
- d. Kerja sama tradisional: kerja sama sebagai unsur sistem sosial, misalnya gotong royong, gugur gunung dan tolong-menolong.

Bentuk kerja sama ditinjau dari pelaksanaan kerja sama, ada lima bentuk, yaitu:

- a. Kerukunan (gotong royong dan tolong menolong)
- b. *Bergaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- c. Kooptasi, yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan dalam kelompok.
- d. Koalisi, yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.

e. *Join-venture*, yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya perfilman, pertambangan dan perhotelan.

b. Persaingan

Persaingan adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang telah ada.

Tipe persaingan adalah bersifat pribadi dan bersifat tidak pribadi. Bentuk persaingan, antara lain persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan dan peranan, serta persaingan ras. Fungsi persaingan:

- a. Menyalurkan keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif.
- b. Sebagai jalan agar keinginan, kepentingan dan nilai-nilai tersalurkan dengan baik.
- c. Untuk mengadakan seleksi atas dasar sosial.
- d. Untuk menyaring golongan fungsional.

Faktor yang terkait dengan hasil persaingan, yaitu kepribadian seseorang, kemajuan, solidaritas kelompok dan disorganisasi.

c. Pertentangan atau konflik

Pertentangan atau konflik adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Penyebab terjadinya pertentangan, yaitu perbedaan antar individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan dan perubahan sosial.

Bentuk bentuk pertentangan, antara lain pertentangan pribadi, pertentangan rasial, pertentangan antarkelas sosial, pertentangan politik dan pertentangan yang bersifat internasional. Akibat pertentangan yang terjadi adalah:

- 1) Tambahnya solidaritas.
- 2) Goyah atau retaknya persatuan kelompok.
- 3) Perubahan kepribadian individu.
- 4) Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia.
- 5) Akomodasi, dominasi dan takluknya salah satu pihak.

d. Akomodasi atau penyesuaian diri

1) Pengertian

- a) Menunjuk pada suatu keadaan, akomodasi berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat.
- b) Akomodasi sebagai suatu proses, yang menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai suatu kestabilan.
- c) Secara umum, akomodasi adalah suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

2) Tujuan

- a) Untuk mengurangi pertentangan.
- b) Mencegah meledaknya pertentangan secara temporer.
- c) Memungkinkan terjadinya kerja sama.
- d) Mengusahakan peleburan antara kelompok sosial.

3) Bentuk

- a) *Coercion*, yaitu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena ada paksaan, misalnya perbudakan.
- b) *Compromise*, yaitu bentuk akomodasi dimana pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan, misalnya traktat beberapa Negara dan akomodasi antar beberapa partai politik.
- c) *Arbitration*, yaitu suatu cara untuk mencapai *compromise* apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri.
- d) *Conciliation*, yaitu suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.⁴⁶

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi Interaksi sosial

Menurut Monk dkk⁴⁷, beberapa faktor yang cenderung menimbulkan munculnya interaksi sosial pada remaja, yaitu:

- a. Umur, konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada usia 15 tahun atau belasan tahun.

⁴⁶ Soerjono Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h.71

⁴⁷ Monk, dkk. *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: University Press, 1994), h.125

- b. Keadaan sekeliling, kepekaan pengaruh dari teman sebaya lebih besar dari pada perempuan.
- c. Kepribadian *ekstrovert*, anak-anak yang tergolong ekstrovet lebih cenderung mempunyai konformitas dari pada anak introvet.
- d. Jenis kelamin, kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman lebih besar dari pada anak perempuan.
- e. Besarnya kelompok, pengaruh kelompok menjadi semakin besar apabila anggota kelompok bertambah.
- f. Keinginan untuk mempunyai status, adanya suatu dorongan untuk memiliki status, kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya interaksi diantara sebayanya. Individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam perebutan tempat dari dunia orang dewasa.
- g. Interaksi orang tua, suasana rumah yang tidak menyenangkan dan adanya tekanan dari orang tua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.
- h. Pendidikan, pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam interaksi teman sebaya karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan luas yang akan mendukung dalam pergaulannya.

Adapun pendapat lain yaitu menurut W.A Gerungan⁴⁸ faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara lain:

- a. Faktor imitasi, menirukan perilaku orang lain kemudian melakukan tingkah laku yang sama. Peranan dalam interaksi sosial biasanya terjadi pada awal-awal perkembangan anak. Faktor sugesti, pengaruh yang bersifat psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun orang lain.
- b. Faktor identifikasi, dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain. Interaksi sosial dapat terjalin dengan adanya ketertarikan emosi, seperti cinta, penerimaan diri dan kasih sayang.
- c. Faktor simpati, perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain. Simpati menghubungkan orang lain dengan ketertarikan bukan karena salah satu ciri tertentu melainkan karena keseluruhan cara bertingkah laku seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial antara lain: kepribadian, jenis kelamin, keadaan sekitar, pendidikan, imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

5. Ciri-ciri siswa yang interaksi sosial baik

Dalam usahanya untuk mencapai interaksi sosial dengan lingkungan, terkadang tanpa mengalami hambatan sehingga akan muncul sikap perilaku yang positif. Lebih lanjut Hurlock⁴⁹ merumuskan orang yang memiliki ciri-ciri interaksi sosial sebagai berikut:

⁴⁸ W. A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama.2004), h.62

⁴⁹ Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1988), h. 255-258

- a. Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab.
- b. Berpartisipasi bergembira dalam kegiatan yang sesuai dengan tiap tingkatan usia.
- c. Segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian.
- d. Senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan.
- e. Tetap pada pilihannya sampai diyakini bahwa pilihan itu benar.
- f. Mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasihat.
- g. Lebih baik memperoleh kepuasan dan prestasi yang nyata ketimbang dari prestasi yang imajiner.
- h. Dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk menciptakan cetak bina tindakan bukan sebagai akal untuk menunda atau menghindari suatu tindakan.
- i. Belajar dari kegagalan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan.
- j. Tidak membesar-besarkan keberhasilan atau mengharap pada bidang yang tidak berkaitan.
- k. Mengetahui kapan saatnya bekerja dan kapan saatnya bermain.
- l. Dapat mengatakan “tidak” dalam situasi yang membahayakan kepentingan sendiri.
- m. Dapat mengatakan “ya” dalam situasi yang akhirnya menguntungkan.

- n. Dapat menunjukkan amarah secara langsung apabila tersinggung atau ketika haknya dilanggar.
- o. Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai.
- p. Dapat menahan emosi.
- q. Dapat berkompromi ketika menghadapi kesulitan.
- r. Dapat memusatkan energi pada tujuan yang penting dan menerima kenyataan hidup adalah perjuangan yang tidak kunjung berakhir.

6. Ciri-ciri siswa yang interaksi sosialnya buruk

Seseorang yang mengalami hambatan atau kegagalan dalam usahanya untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial di lingkungannya juga akan nampak dalam bentuk sikap dan perilaku yang cenderung negatif. Menurut Hurlock⁵⁰ tanda-tanda umum ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan situasi sosial adalah:

- a. Tidak bertanggung jawab tampak dalam perilaku mengabaikan pelajaran, misalnya untuk bersenang-senang dan mendapatkan dukungan sosial.
- b. Sifat yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri pribadi.
- c. Perasaan tidak aman yang menyebabkan remaja patah mengikuti standar standar kelompok.
- d. Merasa ingin pulang berada jauh dengan lingkungan yang tidak dikenal.
- e. Telah banyak berkhayal untuk mengembangkan ketidakmampuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.

⁵⁰ Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1988), h. 258-260

- f. Mundur ke tingkat perilaku sebelumnya agar disenangi dan diperhatikan.
- g. Menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisme, proyeksi, berkhayal dan memindahkan.



BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵¹ Menurut Kasiram, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.⁵²

Penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimental dengan desain *One Group Pre-test-Post-test-Design* yang dilakukan dengan pengukuran awal sebelum perlakuan diberikan dan setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen.⁵³

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah pengukuran (*pre-test*), dengan menggunakan skala perilaku yang berkaitan dengan interaksi kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Setelah diberikan *pre-test* dan diberikan perlakuan, kemudian melakukan pengukuran kembali (*post_test*) dengan skala yang sama yaitu skala perilaku yang berkaitan dengan interaksi guna melihat ada atau

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.11.

⁵² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), h.18

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*...h.13.

tidaknya perubahan perlakuan yang diberikan terhadap subyek yang di teliti yaitu siswa. Pola design *One Group Pre-test-Post-test-Design*⁵⁴ yaitu:

Table 3.1
Pretest dan Postest One-Group Desain

$O_1X O_2$

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 : Nilai *Postest* (sesudah diberikan perlakuan)

X : Adanya perlakuan menggunakan teknik diskusi kelompok

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021. Beralamat di JL. Utama Rukoh No. 19, Rukoh, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Alasan memilih sekolah adalah peneliti tertarik terhadap sekolah dan mudah dijangkau. Selain itu, peneliti sudah mengenal sebagian dari guru-guru dan siswa di sekolah, karena peneliti merupakan alumni dari sekolah bersangkutan, sehingga sudah sedikit mengetahui tentang sekolah yang dimaksudkan.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan informasi melalui observasi awal yang apabila dilihat secara keseluruhan terdapat berapa siswa yang memiliki interaksi sosial rendah di MAN 3 Banda Aceh. Dengan begitu peneliti tertarik untuk menguji tentang interaksi sosial siswa MAN 3 Banda Aceh dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

⁵⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.115

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁵ Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X MAN 3 Banda Aceh yang berjumlah 112 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Populasi Penelitian Siswa Kelas X MAN 3 Banda Aceh

No	Kelas	Anggota Populasi
1.	X IPS 1	23
2.	X IPS 2	25
3.	X MIA 1	20
4.	X MIA 2	21
5.	X MIA 3	23
Total		112

Pertimbangan, peneliti memilih kelas X karena siswa memasuki masa orientasi di lingkungan baru. Di jenjang kelas X MAN siswa mulai melakukan proses adaptasi, saling mengenal, mencari teman baru dan menyesuaikan diri, sehingga diperlukan bimbingan untuk memiliki interaksi sosial yang baik.

3. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data. Peneliti mengambil sampel dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵⁶ Jenis *nonprobability*

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 117.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 112

sampling, yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Juliansyah menjelaskan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, teknik penarikan sampel yang digunakan untuk menentukan kriteria khusus terhadap sampel.⁵⁷ Kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 8 orang yang memiliki hasil skor terendah angket *pretest* minat berinteraksi sosial dari seluruh siswa kelas X MAN 3 Banda Aceh.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.⁵⁸ Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang terdapat dalam alat ukur, sehingga alat ukur yang digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁵⁹

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang berbentuk skala *Likert*. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁰ Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

⁵⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 155

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 133

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif...*, h. 133

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif...*, h. 199

sosial. Menurut sugiyono terdapat dua bentuk skala *likert* yaitu memberikan tanda centang (✓) dan pilihan ganda.⁶¹ Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.

Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrument untuk mengungkapkan interaksi sosial siswa yang dikembangkan melalui aspek-aspek dan indikator interaksi sosial. Kisi- kisi instrument disajikan dalam Tabel 3.3

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Butir Pernyataan	Ket.
Interaksi sosial	Kerjasama	- Saya nyaman bekerja sama dengan teman sebaya	(+)
		- Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri	(-)
		- Saya terlibat aktif dalam bekerja kelompok	(+)
		- Saya bersedia mengerjakan tugas sesuai kesepakatan kelompok belajar	(+)
		- Saya suka membantu kelompok lain yang mengalami kesulitan	(+)
		- Saya dapat bekerja sama dengan baik	(+)
		- Saya tidak dapat menerima pendapat orang lain ketika mengerjakan tugas kelompok	(-)
		- Saya membutuhkan teman untuk mengerjakan tugas	(+)
		- Saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang ketika mengerjakan tugas kelompok	(+)
		- Saya bersedia bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok dengan siapapun	(+)
		- Saya senang jika ada gotong royong di sekolah	(+)
		- Saya berusaha membantu teman yang lain dalam mengerjakan PR	(+)
		- Saya suka mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan teman	(+)

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 94.

		<ul style="list-style-type: none"> - Saya menghargai hasil kerja anggota kelompok (+) - Saya suka memberikan pendapat saat diskusi (+) 	
	Persaingan	<ul style="list-style-type: none"> - Saya malas memberitahu jika ada teman yang tidak memahami pelajaran (-) - Saya memberikan jawaban yang salah kepada teman saat ujian (-) - Saya tidak ingin membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar (-) - Saya tidak suka memberikan semangat kepada teman yang mengikuti perlombaan (-) - Saya tidak senang jika teman mendapat nilai lebih tinggi (-) - Saya senang ketika teman dimarahi guru (-) - Saya senang ketika teman lupa mengerjakan PR (-) - Saya bertambah ilmu jika membantu teman saya yang kesulitan memahami pelajaran (+) - Saya menganggap teman yang lain sebagai partner yang mempunyai hak sama ketika belajar kelompok (+) - Saya akan membantu teman agar tidak dihukum oleh guru (+) - Saya memberi contekan pada teman saat ujian (-) - Saya lebih senang melakukan apapun sendirian (-) - Saya senang mengikuti perlombaan atau kompetisi (+) - Saya sering melakukan kecurangan saat ujian (-) - Saya akan melakukan apapun agar menang walaupun harus curang (-) 	
	Konflik	<ul style="list-style-type: none"> - Saya menghindari jika bertemu dengan orang yang tidak saya sukai (+) - Saya suka keributan (-) - Saya pernah membolos sekolah (-) - Saya suka melihat teman bermusuhan (-) - Saya berfikir berkelahi membuat saya terlihat keren dan berani (-) - Saya berprasangka buruk pada teman yang tidak saya senangi (-) - Saya berkata kasar dan menghina teman yang tidak saya sukai (-) - Saya mengencangkan suara ketika (-) 	

		<p>pendapat saya tidak dipedulikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya ikut memprovokasi agar situasi lebih memanas ketika teman berkelahi (-) - Saya pernah menyinggung perasaan teman saya (-) - Saya senang melihat teman beradu pendapat (-) - Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan (+) - Saya tidak mudah tersinggung dengan perkataan teman (+) - Saya suka dikritik orang lain (+) - Saya dapat mengendalikan emosi (+) - Saya tidak mudah marah (+) 	
	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> - Saya senang menjadi penengah ketika teman bertengkar (+) - Saya tidak pernah berfikir untuk berkata kasar dan menghina teman (+) - Saya memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya (+) - Saya tidak suka pertengkaran (+) - Saya tidak suka melakukan musyawarah (-) - Saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan teman didalam kelompok (+) - Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan (+) - Saya membiarkan teman berselisih didalam kelompok (-) - Saya menyatukan pendapat teman kelompok yang berbeda (+) - Saya mengancam teman untuk menyelesaikan tugas kelompok sendirian (-) - Saya tidak senang melakukan kompromi sebelum mengambil sebuah keputusan (-) - Saya bisa menyesuaikan diri dalam kelompok (+) - Saya bisa menyeimbangkan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok (+) - Saya tidak nyaman jika terdapat teman yang berselisih pendapat (+) 	

Pemberian skor interaksi sosial siswa dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sebelum peneliti menggunakan instrumen, peneliti melakukan tahap validasi dan realibilitas instrumen. Terdapat 60 item yang dapat digunakan, dan selanjutnya akan di uji melalui validitas dan realibilitas instrument.

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan sebagai patokan kelayakan suatu instrumen. Suatu tes dikatakan valid apabila mengukur apa yang seharusnya di ukur. Untuk mengetahui kevalidan alat ukur dapat dilakukan secara statistik dengan bantuan SPSS menggunakan korelasi *Product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x^2))(N \sum y^2 - (\sum y^2))}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = koefisien korelasi
- N = jumlah reponden
- Σ = jumlah responden
- Σy = jumlah skor total (seluruh item).

Hasil dari perhitungan validitas dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan singnifikansi 0,05) maka instrument berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan

signifikansi 0,05) maka instrument tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan berarti instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji validasi dilakukan kepada 30 siswa dan mendapat pernyataan yang valid berjumlah 40 item dan 20 item tidak valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.5
Hasil uji Validitas Butir Item

No Item Pertanyaan	Keterangan
1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 30, 34, 35, 36, 37, 39, 42, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58.	Valid
2, 8, 11, 12, 14, 17, 25, 26, 29, 31, 32, 33, 38, 40, 41, 43, 46, 55, 59, 60.	Tidak Valid

Hasil perhitungan validasi menggunakan rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Skor r hitung dan r table Hasil uji Validitas Butir Item

No Item	rHitung	rTable 5% (30)	Kesimpulan
1.	0.475	0.361	Valid
2.	0.503	0.361	Valid
3.	0.478	0.361	Valid
4.	0.394	0.361	Valid
5.	0.392	0.361	Valid
6.	0.346	0.361	Valid
7.	0.408	0.361	Valid
8.	0.444	0.361	Valid
9.	0.451	0.361	Valid
10.	0.611	0.361	Valid
11.	0.657	0.361	Valid
12.	0.377	0.361	Valid
13.	0.568	0.361	Valid
14.	0.502	0.361	Valid
15.	0.472	0.361	Valid
16.	0.632	0.361	Valid
17.	0.554	0.361	Valid
18.	0.620	0.361	Valid

19.	0.637	0.361	Valid
20.	0.532	0.361	Valid
21.	0.451	0.361	Valid
22.	0.523	0.361	Valid
23.	0.637	0.361	Valid
24.	0.550	0.361	Valid
25.	0.696	0.361	Valid
26.	0.619	0.361	Valid
27.	0.444	0.361	Valid
28.	0.483	0.361	Valid
29.	0.385	0.361	Valid
30.	0.410	0.361	Valid
31.	0.440	0.361	Valid
32.	0.366	0.361	Valid
33.	0.382	0.361	Valid
34.	0.528	0.361	Valid
35.	0.650	0.361	Valid
36.	0.519	0.361	Valid
37.	0.567	0.361	Valid
38.	0.427	0.361	Valid
39.	0.644	0.361	Valid
40.	0.523	0.361	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah di uji validitasnya kemudian di uji reliabilitasnya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang ketika digunakan beberapa kali untuk objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁶² Pengujian reliabilitas instrument pengumpulan data menggunakan rumus *cronbach alpha*.

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif...*, h. 121

Keterangan:

r_x = Koefisien reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = Varians total

Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kategori Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach Alpha</i>	Reliabilitas
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

Analisis untuk menguji reliabilitas menggunakan SPSS terdapat hasil pada tabel 3.8:

Tabel 3.8
Kategori Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	60

Interpretasi hasil perhitungan pengolahan data menunjukkan dari 30 pernyataan item koefisien reliability instrumen interaksi sosial sebesar 0.905. Artinya, tingkat reliability instrumen interaksi sosial termasuk dalam kategori sangat tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan yang dilaksanakan di MAN

3 Banda Aceh.⁶³ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁴

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang ditangkap pada waktu kejadian berlangsung.⁶⁵ Dalam penelitian, peneliti menggunakan observasi non partisipasi yaitu observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁶⁶ Tujuan observasi dilakukan untuk mengamati interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan teknik *group discussion*

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau objek yang akan diselidiki. Pertanyaan dalam kuesioner tergantung pada maksud dan tujuan yang ingin dicapai, dikarenakan akan berpengaruh terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.⁶⁷ Jenis angket dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 257.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h.304.

⁶⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 61.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 204.

⁶⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan...*, h. 72.

persepsi individu tentang fenomena sosial dalam penelitian. Teknik pengisian skala dilakukan dengan bentuk checklist. Siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban dianggap sesuai dengan kepribadian siswa. Setiap pertanyaan disediakan empat (4) alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Skala interaksi sosial yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test* merupakan skala yang sama, tetapi diberikan dalam waktu yang berbeda. Alasan peneliti menggunakan skala interaksi sosial yang sama saat *pre-test* dan *post-test* adalah untuk melihat tingkat keberhasilan teknik *group discussion* dalam meningkatkan interaksi sosial pada siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil angket, observasi, dengan cara mengkoordinasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang diperoleh dari melalui instrument penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.⁶⁸ Analisis data akan menggunakan bantuan *software* SPSS *versi* 22.

⁶⁸ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, (Bandung: Prenada Media Grp, 2004), h.22.

SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) adalah program atau software yang digunakan untuk olah data statistik.⁶⁹

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS *versi* 22 dengan uji statistik *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal, dan apabila nilai *output* pada kolom sig. mendapatkan hasil lebih kecil dari taraf signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk melakukan uji *Shapiro Wilk* peneliti dapat memanfaatkan fasilitas menu *Explore* yang terdapat dalam aplikasi SPPS.

2. Uji t-Test

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode statistik parametrik, dengan menggunakan Uji t. Uji t adalah salah satu alat uji yang termasuk uji beda, uji t dilakukan dengan tujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.⁷⁰ Uji T hasil penelitian

⁶⁹ Hamid Darmadi, *Metodoogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.156

⁷⁰ Furqon, *Statistik Terapan untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198

menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari deviasi (D) antara *post* dan *pre-test*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum X^2d$: Jumlah kuadran deviasi

N : Banyaknya subjek

Df : atau Db adalah N-1

Adapun hipotesis (dugaan sementara) dalam penelitian ini adalah:

Ho : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik group discussion tidak efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

Ha : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik group discussion efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Jika sig > 0.05 maka Ha diterima, sedangkan Ho ditolak

Jika sig < 0.05 maka Ha ditolak, sedangkan Ho diterima.

3. Uji N-Gain

N-Gain adalah selisih antara nilai pretest dan posttest, gain menunjukkan peningkatan interaksi sosial setelah diberikan perlakuan. Uji N-gain *score* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* atau *gain score* akan mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak.

Menurut Hake (1999), uji N-gain (normalized gain) merupakan sebuah uji yang memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode.⁷¹

Uji normalitas gain (N-gain) dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$Ngain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan:

N gain : Rata-rata gain yang dinormalisasi

Skor Posttest : Skor setelah diberikan perlakuan

Skor Pretest : Skor sebelum diberikan perlakuan

Interpretasi nilai “N-gain” yang diperoleh menggunakan kriteria Hake dengan klasifikasi ditunjukkan pada Tabel. 3.9⁷²

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian N-gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Rumus Gain Ternormalisasi (normalized gain) menurut Melltzer kriteria gain ternormalisasi (g). $g < 0.3$: rendah; $0,3 \leq g \leq 0,7$: sedang; $g > 0,7$: tinggi.⁷³

⁷¹ Muhammad Kamal Majdi, dkk, Peningkatan Komunikasi Ilmiah Siswa SMA melalui Model Quantum Learning One Day One Question Berbasis Dayli Life Science Question, Unnes Phy Education Journal 7(1) 2018. Diakses Pada 24 Agustus 2020.

⁷² Muhammad Kamal Majdi, dkk, Peningkatan Komunikasi Ilmiah...., Diakses Pada 24 Agustus 2020.

⁷³ Hilman latief, dkk, Pengaruh Pembelajaran Kontesktual Terhadap Hasil Belajar, Jurnal Gea, Volume 14 Nomor 1, April 2014. Diakses Pada 26 Agustus 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MAN 3 Banda Aceh

MAN 3 Banda Aceh sebelumnya bernama MAN Rukoh yang terletak di Jalan Lingkar Kampus, Rukoh, Banda Aceh. MAN 3 Banda Aceh didirikan pada tanggal 22 Maret 1999 dan terdaftar didalam SK. Menteri Agama RI No. 71 Tahun 1999. MAN 3 Banda Aceh merupakan bangunan permanen yang berstatus gedung sendiri dan memiliki 18 ruang belajar. Sekolah memiliki luas tanah kurang lebih seluas 2,1 hektar. 60% dari luas tanah ini merupakan ruang terbuka hijau. MAN 3 Banda Aceh menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain : hotspot area, ruang kelas yang dilengkapi proyektor, kantin, mushalla, perpustakaan, ruang TU, dan galeri karya siswa.

MAN 3 Banda Aceh memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Sekolah juga memiliki fasilitas laboratorium yang lengkap. MAN 3 Banda Aceh telah banyak meraih sejumlah prestasi, baik ditingkat kota maupun provinsi. Alumni MAN 3 Banda Aceh sudah tersebar di berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Visi dan Misi MAN 3 Banda Aceh

Visi

Unggul, Terampil, Religius dan Berakhlak Mulia.

Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang islami.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis teknologi.
3. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien.
4. Menyelenggarakan tes bakat dan minat untuk siswa mengenali potensi diri.
5. Menyelenggarakan pengembangan diri bagi warga Madrasah.
6. Meningkatkan kompetensi kerja dan disiplin warga Madrasah.
7. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah.

Profil identitas MAN 3 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Profil MAN 3 Banda Aceh

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	MAN 3 Banda Aceh
2	NPSN	10113772
3	Jenjang Pendidikan	MA
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Utama Rukoh
6	Kec/Kab	Syiah Kuala/Banda Aceh
7	Kode Pos	23111
8	Kelurahan	Rukoh
9	Kecamatan	Kec. Syiah Kuala
10	Kabupaten/Kota	Kota Banda Aceh
11	Provinsi	Aceh
12	Negara	Indonesia
13	SK Pendirian Sekolah	SK. Menteri Agama RI No. 71
14	Tanggal SK Pendirian	22 Maret 1999
15	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
16	SK Izin Operasional	SK. Menteri Agama RI No. 71
17	Tanggal SK Izin Operasional	22 Maret 1999
18	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada

19	Luas Tanah Milik	2,1 hektar
20	Nomor Telepon	0265656565
21	Email	info@man3kotabandaaceh.sch.id
22	Website	http://www.man3kotabandaaceh.sch.id
DATA PERIODIK		
23	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
24	Bersedia Menerima Bos?	Bersedia Menerima
25	Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
26	Sumber Listrik	PLN
27	Daya Listrik (Watt)	45000
28	Akses Internet	Tidak Ada
29	Ases Internet Alternatif	-
DATA LAINNYA		
30	Kepala Sekolah	Muzakkar Usman, S.Ag, M.Pd
31	Operator Pendataan	Fadhli, S.Pd, M.Sc
32	Akreditasi	A
33	Kurikulum	Kurikulum 2013
34	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
35	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang
36	Ruang Guru	1 Ruang
37	Ruang Kelas	18 Ruang
38	Ruang kurikulum	1 Ruang
39	Ruang TU	1 Ruang
40	Ruang BK & UKS	1 Ruang
41	Ruang Aula	1 Ruang
42	Laboratorium	6 Ruang
43	Perpustakaan	1 Ruang
44	Mushola	1 Ruang
45	Lapangan	2 Lapangan

a. Profil Perilaku Terisolir Siswa Di SMAN 4 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021

Penyajian data mengenai interaksi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh tahun ajaran 2020/2021 adalah bagian yang menjelaskan profil interaksi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh secara umum. Aspek dalam penelitian interaksi sosial yaitu membahas tentang kerja sama, persaingan, konflik dan akomodasi. Gambaran keseluruhan dari interaksi sosial dibagi menjadi 3 kategori yaitu

tinggi, rendah dan sedang. Profil umum interaksi sosial di MAN 3 Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 4.2
Profil Umum Interaksi Sosial Siswa MAN 3 Banda Aceh

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	19	19,79%
Sedang	69	71,87%
Rendah	8	8,3%
Jumlah	96	100%

Tabel 4.2 menunjukkan profil umum interaksi sosial siswa kelas X MAN 3 Banda Aceh yang diwakili oleh 96 siswa. Sebanyak 19,79% terdiri dari 19 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, siswa memiliki interaksi sosial yang memenuhi dari setiap aspek, yaitu siswa mampu bekerjasama, mampu menerima perbedaan pendapat, terlibat aktif dalam kerja kelompok, mempunyai kemampuan yang baik dalam bertenggang rasa, dapat menghargai dan menghormati sesama, dan memiliki teman yang banyak.

Sebanyak 71,87% terdiri dari 69 siswa masuk dalam kategori sedang. Artinya, siswa yang mencapai tingkat interaksi sosial pada tingkat sedang dari setiap aspek, yaitu siswa masih mampu menyesuaikan diri, mampu menerima perbedaan pendapat, dapat mengendalikan emosi, mampu bertenggang rasa kepada teman, dapat menghargai dan menghormati sesama, dan memberi perlakuan kepada teman sewajarnya. Sebanyak 8,3% terdiri dari 8 siswa dari jumlah subyek penelitian masuk dalam kategori rendah. Artinya, siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik seperti menarik diri, tidak mempunyai banyak teman, kurang memiliki kemampuan bertenggang rasa, tidak dapat

menerima perbedaan pendapat, tidak dapat menghargai dan menghormati sesama.

b. Profil Interaksi Sosial di MAN 3 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Aspek

Profil interaksi sosial siswa kelas X di MAN 3 Banda Aceh tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan aspek pernyataan dapat di lihat pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Profil Umum Interaksi Sosial Siswa MAN 3 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Aspek

Aspek	Frekuensi	%	Kategori
Kerjasama	64	66,7	Tinggi
	32	33,3	Sedang
	-	-	Rendah
Persaingan	52	54,2	Tinggi
	44	45,8	Sedang
	-	-	Rendah
Konflik	60	62,5	Tinggi
	35	36,5	Sedang
	1	1	Rendah
Akomodasi	58	60,4	Tinggi
	38	39,6	Sedang
	-	-	Rendah

Tabel 4.3 menggambarkan persentase secara keseluruhan minat bersosial interaksi sosial dari 96 siswa sebelum melakukan penerapan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok. Persentase kategori tinggi minat bersosial interaksi sosial siswa pada aspek kerjasama sebanyak 64 siswa (66,7%) yang berarti siswa memiliki minat bersosial yang tinggi, memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan baik, terlibat aktif

dalam kerja kelompok, memiliki banyak teman dan sering ikut serta dalam kegiatan. Sebanyak 32 siswa (33,3%) yang termasuk dalam kategori sedang, artinya siswa memiliki minat sosial yang terbatas pada teman, mampu untuk menyesuaikan diri dan memiliki teman. Persentase kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), artinya tidak terdapat siswa memiliki minat sosial yang rendah, tidak mampu menyesuaikan diri dengan teman, tidak memiliki teman dan tidak ikut serta dalam kegiatan.

Kategori tinggi dalam aspek persaingan sebanyak 52 siswa (54,2%), artinya siswa senang bersaing dengan teman-temannya dan suka berkompetisi. Persentase kategori sedang sebanyak 44 siswa (45,8%), artinya siswa memiliki keinginan terbatas dalam bersaing dan mengikuti kompetisi. Persentase kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), artinya tidak terdapat siswa yang tidak ingin bersaing dengan teman-temannya.

Aspek konflik yang memiliki kategori tinggi sebanyak 60 siswa (62,7%) artinya memiliki kematangan emosional yang tinggi dan dapat mengendalikan emosi. Kategori sedang sebanyak 35 siswa (36,5%), artinya siswa yang dapat mengendalikan emosi kepada teman-teman. Kategori rendah sebanyak 1 siswa (1%), artinya siswa memiliki kematangan emosional yang rendah dan tidak dapat mengendalikan emosi..

Kategori tinggi aspek akomodasi sebanyak 58 siswa (60,4%), artinya siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam menerima dan menghargai orang lain dan selalu menerima dan menjalankan konsekuensi yang diberikan. Kategori aspek sedang sebanyak 38 siswa (39,6%), artinya mampu

menerima dan menghargai orang lain, dan menerima suatu konsekuensi yang diberikan oleh orang lain. Kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%) artinya, tidak terdapat siswa kemampuan yang rendah dalam menerima dan menghargai orang lain dan tidak menjalankan setiap konsekuensi yang diberikan.

2. Efektivitas Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 3 Banda Aceh

Kegiatan analisis data adalah proses mengatur dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, peneliti melakukan pengujian prasyarat penelitian sebagai prasyarat analisis data statistik parametric

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan sebuah data dapat diuji dengan *Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* umumnya dipakai untuk jumlah sampel yang kecil. Untuk menguji normalitas penelitian menggunakan uji Shapiro-Wilk pada program SPSS 22 dengan taraf signifikan 0.05.⁷⁴ Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas *Shapiro Wilk* tersaji pada tabel 4.4.

⁷⁴ Jumiati, Martala sari, Dian Akmalia, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together (Nht) Pada Materi Gerak Tumbuhan Kelas VIII Smp Sei Kampar, Vol 02, Nomor 02, Agustus 2011, h.170

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pretest	.271	8	.086	.845	8	.085
	posttest	.213	8	.200*	.884	8	.205

Hasil tabel 4.4 uji normalitas menggunakan SPSS diperoleh sig pretest sebesar 0.086 dan posttest 0.200. Apabila data berdistribusi normal maka nilai sig > 0.05 dan apabila data berdistribusi tidak normal maka nilai sig < 0.05. Hasil uji normalitas memperoleh nilai pretest sig. 0.086 > 0.05 dan posttest sig. 0.200 > 0.05 yang menunjukkan nilai signifikansi pretest dan posttest lebih besar dari 0.05 artinya, uji normalitas data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis Efektivitas Teknik Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di MAN 3 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021

Setelah melakukan uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui peningkatan interaksi sosial siswa dengan melakukan perbandingan skor sebelum dan sesudah diterapkan teknik diskusi kelompok. Data *pretest* dan *posttest* minat berinteraksi sosial dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Data *Pretest* dan *Posttest* Interaksi Sosial

Responden	Pretest	Posttest
KL1	116	123
KL 2	109	140
KL 3	115	124
KL 4	112	127
KL 5	115	138
KL 6	114	129
KL 7	114	130
KL 8	116	139
Jumlah	911	1050

Tabel 4.5 menggambarkan hasil pretest dan posttest minat interaksi sosial yang mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil skor nilai keseluruhan pretest interaksi sosial siswa adalah 911 yang termasuk dalam kategori rendah dalam sosial, setelah diterapkan diskusi kelompok maka skor nilai minat interaksi sosial mulai mengalami peningkatan dengan jumlah nilai keseluruhan 1050. Perbandingan skor pretest dan posttest minat interaksi sosial dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Interaksi Sosial

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Tinggi	0	0	3	37,5
Sedang	0	0	5	62,5
Rendah	8	100	0	0
Jumlah	8	100	8	100

Tabel 4.6 menunjukkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* interaksi sosial. Hasil data terlihat dari 8 orang siswa yang termasuk dalam kategori rendah mengalami perubahan ke kategori sedang (62,5%) dan tinggi

(37,5%). Berdasarkan hasil skor rata-rata penerapan diskusi kelompok memiliki signifikansi dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, ditandai dengan perubahan dan meningkatnya nilai pretest dan posttest. Sebelum dilakukan diskusi kelompok, pada aspek kerjasama menunjukkan siswa tidak suka mengerjakan tugas kelompok, tidak dapat menyesuaikan diri, tidak berani menyapa teman, tidak dapat menerima pendapat teman. Perubahan yang terjadi ditandai dengan siswa mulai berani merespon teman, mulai menyesuaikan diri dan mulai percaya diri untuk berkomunikasi teman-teman.

Aspek persaingan mendominasi orang lain menunjukkan siswa merasa lebih baik dibandingkan dengan teman lain, setelah melakukan diskusi kelompok siswa mengubah persepsi tidak membandingkan kemampuan diri sendiri dengan orang lain yang membuat teman tidak menyukainya. Aspek konflik menunjukkan siswa memiliki kematangan emosi yang tidak stabil dan tidak dapat mengendalikan emosi seperti mudah marah, setelah melakukan diskusi kelompok siswa dapat mengendalikan emosi. Aspek akomodasi ditandai dengan suka menjadi penengah ketika ada teman yang bertengkar, suka bermusyawarah dan senang melakukan kompromi. Perubahan yang terjadi ditandai dengan minat berinteraksi dengan teman-teman semakin tinggi. Hasil skor diperoleh nilai rata-rata minat interaksi sosial pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Perbandingan Rata-rata Pretest dan posttest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	8	109	116	113.88	2.357
Posttest	8	122	139	127.00	7.131
Valid N (listwise)	8				

Tabel 4.7 menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 113,88, sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 127.00 Artinya skor nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dan mengalami perubahan dibandingkan dengan skor nilai *pretest*.

Tabel 4.8
Uji T Berpasangan Pretest dan Posttest Interaksi Sosial

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest - posttest	-17.375	7.927	2.803	-24.002	-10.748	-6.199	7	.000

Tabel 4.8 menunjukkan perolehan nilai t sebesar -6.199, mean sebesar -17.375, *Confidence Interval of the Difference Lower* memiliki nilai -24.002 dan *Upper* memiliki nilai -10.748. signifikansi (2-tailed) memiliki nilai hitung sebesar 0.000. maka dapat disimpulkan terjadi perbedaan pretest dan posttest sesudah dilaksanakan teknik diskusi kelompok. Artinya, signifikansi (2-tailed) $0,00 < 0.05$ yaitu teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial.

Tabel 4.9
Hasil Uji T *Pretest* dan *Posttest* Interaksi Sosial Siswa Setiap Aspek

No	Aspek	Rerat		Gai n Rerat	Hasil Uji T Hitun	Has i Uji T	Asy m p. Sig	A	Ke t
		<i>Prete st</i>	<i>Postte st</i>						
1	Kerjasama	31.8	34.13	2.25	2.826	1.894	0.2	0,0	Sig
2	Persaingan	22.25	27.88	5.63	3.945	1.894	0.0	0,0	Sig
3	Konflik	31.25	38.75	7.50	4.160	1.894	0.0	0,0	Sig
4	Akomodasi	29.00	30.50	1.50	3.000	1.894	0.0	0,0	Sig

Keterangan:

Nilai sig (2-tailed) < α (0.05) = Signifikan

Nilai sig (2-tailed) > α (0.05) = Tidak signifikan

Hasil uji t setiap aspek ditunjukkan pada tabel 4.9 dengan skor t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel dengan taraf signifikansi 0.05. Artinya terdapat signifikansi antara pretest dan posttest setelah dilaksanakan teknik diskusi kelompok. Dapat disimpulkan pelaksanaan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

Ketika H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perubahan atau peningkatan hasil (tingkat) interaksi sosial siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan teknik group discussion. Dalam hal ini mengandung pengertian penerapan teknik group discussion memberikan perkembangan terhadap tingkat interaksi sosial siswa MAN 3 Banda Aceh. Sehingga terdapat perubahan sikap yang positif terkait interaksi

sosial siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *group discussion* dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.

c. Uji N-Gain Efektivitas Teknik Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di MAN 3 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021

Peningkatan interaksi sosial pada siswa dengan teknik diskusi kelompok dapat dilihat dengan melakukan perhitungan skor *gain*. Hasil perhitungan N-gain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
N-Gain Kelompok Eksperimen

No.	Nama	Skor Pretest	Skor Posttest	N-Gain
1.	Klien 1	120	123	0.08
2.	Klien 2	109	140	0.61
3.	Klien 3	115	124	0.20
4.	Klien 4	112	127	0.31
5.	Klien 5	115	138	0.51
6.	Klien 6	114	129	0.33
7.	Klien 7	114	130	0.35
8.	Klien 8	116	139	0.52
Rata - Rata		915	1050	0.36

$$\begin{aligned}
 Ngain &= \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest} \\
 &= \frac{1050 - 915}{1280 - 915} \\
 &= \frac{135}{365} \\
 &= 0.36
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 diatas maka dapat dilihat kriteria gain ternormalisasi (g). $g < 0.3$: rendah; $0,3 \leq g \leq 0,7$: sedang; $g > 0,7$: tinggi.⁷⁵ Nilai N-gain yang telah didapatkan, dimasukkan atau dikategorikan kedalam kriteria kategori tertentu sesuai dengan batas nilai yang telah tercantum pada tabel diatas. Maka diperoleh nilai n-gain secara keseluruhan berada pada 0.36 atau 0.3. Berarti 0.3 termasuk dalam nilai n-gain pada rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$ yaitu berada pada kategori sedang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Interaksi sosial

a. Pembahasan Profil Interaksi Sosial Siswa di MAN 3 Banda Aceh

Hasil yang diperoleh melalui penyebaran angket, siswa yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan pencapaian tingkat interaksi sosial berada pada kategori rendah, artinya siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik seperti menarik diri, tidak mempunyai banyak teman, kurang memiliki kemampuan bertenggang rasa, tidak dapat menerima perbedaan pendapat, tidak dapat menghargai dan menghormati sesama.

⁷⁵ Hilman latief, dkk, Pengaruh Pembelajaran Kontesktual Terhadap Hasil Belajar, Jurnal Gea, Volume 14 Nomor 1, April 2014. Diakses Pada 26 Agustus 2020.

Petersen menjelaskan keterampilan sosial merupakan kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat dan keluhan, memberi dan menerima *feedback*, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.⁷⁶

Kelly.J.A mengatakan “*Social skill as learned behaviors, which are used by individuals in interpersonal situation in the environment*”. Artinya, keterampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari yang digunakan untuk individu pada situasi-situasi interpersonal di lingkungan.⁷⁷

Maksudnya dalam fase perkembangan remaja madya dan remaja akhir tugas perkembangan yang harus dikuasai adalah memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan diterima dalam kelompok.

Menurut Gunarsa anak yang memiliki interaksi sosial rendah adalah anak yang tidak mempunyai teman dalam pergaulannya karena tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok sebagai proses bersosial. Siswa lebih tertarik untuk melakukan kegiatan seorang diri dan tidak pandai dalam segi pergaulannya antar sesama teman.⁷⁸

Senada dengan penjelasan Soerjono Soekanto menjelaskan syarat terjadinya interaksi sosial yaitu: a) Kontak sosial yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antar orang perorangan, antara orang perorangan

⁷⁶ Petersen, *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar: Stop And Think Learning*. (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 36

⁷⁷ Kelly, *Social Skill Training: A Practical Guide For Interventions*, (New York: Spinger Publishing, 1982), h.49

⁷⁸ Gunarsa dan Yulia Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung mulia, 2003) h. 98

dengan suatu kelompok manusia dan sebaliknya, antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. b) komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi (pesan, ide, dan gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain untuk saling memengaruhi satu sama lain. Proses komunikasi dapat terjadi dengan dua cara, yaitu komunikasi verbal (bentuk komunikasi secara lisan dan tulisan) dan komunikasi nonverbal (bentuk komunikasi memakai simbol-simbol).⁷⁹

Interaksi sosial yang rendah tidak bersifat statis dan dapat diubah dengan cara meningkatkan minat sosial. Perubahan memerlukan upaya untuk meningkatkan interaksi sosial. Upaya bimbingan yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga meningkatnya minat sosial seperti mampu menyesuaikan diri dengan siapa pun, dapat bekerjasama dengan baik, tidak egois dengan orang lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan, memiliki kemampuan bertenggang rasa pada orang lain dan dapat mengikuti kegiatan berkelompok dengan baik.

b. Pembahasan Profil Interaksi Sosial Siswa Di MAN 3 Banda Aceh Berdasarkan Aspek

Hasil penyebaran angket pada kelas X MAN 3 Banda Aceh yang dijadikan sampel mendapat perolehan kategori rendah pada pencapaian aspek- aspek minat berinteraksi sosial siswa. Pencapaian aspek-aspek minat berinteraksi sosial berada pada kategori rendah menunjukkan perlu

⁷⁹ Soerjono Sokanto, *Sosiologi Suatu...*,h.73

adanya upaya bimbingan untuk memberi pemahaman dan mengembangkan kemampuan bersosial yang optimal. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan minat bersosial siswa sehingga dapat bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Penelitian pada minat interaksi sosial merujuk pada empat aspek yang dikemukakan oleh Soejono Soekanto yaitu: a) Kerjasama, b) Persaingan, c) Konflik, d) Akomodasi.

Hasil penelitian interaksi sosial pada aspek kerjasama siswa menunjukkan sikap belum mampu terlibat aktif dalam kegiatan kelompok dan tidak dapat bekerjasama dengan baik. Kerjasama merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki maksud untuk melaksanakan suatu aktivitas bersama-sama dengan memiliki tujuan yang sama untuk kepentingan bersama. Terdapat beberapa aspek yang terkandung dalam kerjasama, yaitu tujuan, tugas, tanggung jawab, saling percaya dan saling mendukung.⁸⁰

Kemampuan siswa berada pada kategori rendah, pada aspek persaingan perlu adanya bimbingan agar siswa memiliki kemampuan untuk menerima kekalahan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok yang pada akhirnya siswa akan mampu bersaing secara jujur dan dapat menerima kekalahan.

Pada aspek konflik siswa berada pada kategori rendah ditandai dengan tidak dapat menerima kritikan dari orang lain dan tidak dapat mengendalikan emosi. Menurut Soerjono Soekanto, konflik adalah proses

⁸⁰ Fauziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), H.29

pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku.⁸¹ Soerjono Soekanto membagi konflik sosial menjadi lima bentuk, yaitu: a) konflik atau pertentangan pribadi, b) konflik atau pertentangan rasial, c) konflik atau pertentangan antara kelas-kelas sosial, d) konflik atau pertentangan politik dan e) konflik atau pertentangan yang bersifat internasional.⁸²

Pada aspek akomodasi siswa berada pada kategori rendah ditandai dengan tidak suka melakukan diskusi/musyawarah dan suka melakukan pertengkaran. Terdapat delapan bentuk akomodasi yaitu: a) *coercion*, artinya terjadi melalui pemaksaan kehendak, b) Kompromi, artinya terjadi ketika kedua belah pihak saling mengurangi tuntutan, c) Arbitrasi, artinya terjadi bila pihak yang berselisih tidak sanggup mencapai kompromi, d) Mediasi, yaitu pihak ketiga bertindak sebagai penengah, e) Konsiliasi, bentuk akomodasi untuk mempertemukan keinginan kedua belah pihak yang berselisih demi tercapainya persetujuan bersama, f) Toleransi, bentuk akomodasi tanpa persetujuan resmi, g) *Stalemate*, terjadi ketika kelompok yang terlibat pertentangan mempunyai kekuatan seimbang, h) Ajudikasi, penyelesaian masalah melalui pengadilan.⁸³

2. Pembahasan Efektivitas Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Siswa MAN 3 Banda Aceh

Berdasarkan hasil data-data yang diperoleh melalui penyebaran angket menunjukkan secara umum interaksi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh

⁸¹ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h.99

⁸² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu....*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal.86

⁸³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu....*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal.88

tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori tinggi dan terdapat beberapa yang termasuk dalam kategori sedang. Siswa pada kategori tinggi di asumsikan sudah mencapai tingkat interaksi sosial siswa yang optimal dalam setiap aspeknya yaitu mampu bekerjasama, dapat bersaing secara jujur, tidak suka terlibat konflik dan mampu mengendalikan emosi dengan baik.

Siswa dalam mencapai proses perkembangan sosial yang baik dituntut untuk dapat meningkatkan interaksi sosial dengan mebiasakan diri untuk hidup berkelompok, mampu menerima pendapat orang lain, mampu bersaing secara jujur serta dapat mengikuti diskusi/musyawarah dengan baik. Penelitian pada minat interaksi sosial merujuk pada empat aspek yang dikemukakan oleh Soejono Soekanto yaitu: a) Kerjasama, b) Persaingan, c) Konflik, d) Akomodasi.⁸⁴

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, interaksi sosial yang dimiliki siswa pada beberapa aspek sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Tetapi masih terdapat siswa memerlukan upaya bimbingan yang diharapkan mampu meningkatkan interaksi sosial dan memiliki kemampuan sosial yang efektif. Hasil penelitian keefektifan teknik diskusi kelompok atau *group discussion* menunjukkan perubahan yang signifikan. Dapat disimpulkan teknik diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

⁸⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu...*, (Jakarta:Rajawali Pers,1992),hal.86

Berdasarkan rancangan penelitian, langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *group discussion* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh sebagai berikut:

a. *Pre-test*

Pretest diberikan kepada 96 orang populasi kelas X yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2021. Tujuan diberikannya *pretest* untuk mengukur tingkat interaksi sosial di MAN 3 Banda Aceh. Hasil *pretest* mengungkapkan interaksi sosial siswa mendapat hasil 8 orang siswa yang termasuk pada kategori rendah, yaitu siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik seperti menarik diri, tidak mempunyai banyak teman, kurang memiliki kemampuan bertenggang rasa, tidak dapat menerima perbedaan pendapat, tidak dapat menghargai dan menghormati sesama.

b. Pelaksanaan Teknik Diskusi Kelompok

Pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok dilakukan sebanyak 4 kali. Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2021 yaitu melakukan perkenalan antara peneliti dan siswa yang menjadi sampel penelitian, sesi kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2021 yaitu melakukan tahap peralihan yang bertujuan untuk membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, sesi ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2021 untuk melakukan tahap kegiatan/tahap inti, sesi ke empat dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2021 melakukan tahap pengakhiran dan

merencanakan (*Planning*) untuk mencapai keberhasilan dari tujuan melakukan diskusi kelompok.

a. Sesi pertama

Kegiatan yang dilakukan di sesi pertama adalah membina hubungan baik kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Dalam membangun hubungan, peneliti dan anggota kelompok saling berkenalan agar anggota kelompok terbuka dan sukarela mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Peneliti mulai membicarakan pembahasan yang bersifat umum untuk mencairkan suasana dan menjelaskan tentang tujuan kegiatan secara umum, cara pelaksanaan dan menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menumbuhkan rasa saling kenal antar anggota kelompok serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan mempercayai satu dengan lainnya.

Setelah anggota kelompok memahami kegiatan yang dilakukan, peneliti dan anggota kelompok melakukan kesepakatan waktu dalam melakukan konseling. Selanjutnya peneliti menanyakan kesiapan dan memberi penekanan pada anggota kelompok, berhasil atau tidaknya proses konseling bergantung pada anggota kelompok dalam melibatkan diri untuk mencapai proses keberhasilan dari tujuan konseling.

b. Sesi kedua

Kegiatan yang dilakukan dalam sesi kedua adalah menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya atau harus kembali kepada tahap pembentukan. Peneliti dan anggota kelompok mulai menentukan topik dan saling mengemukakan pendapat mengenai topik yang

telah disepakati bersama. Peneliti menugaskan untuk anggota kelompok mencari referensi lebih lanjut mengenai topik yang sedang dibahas.

c. Sesi ketiga

Dalam sesi ketiga melanjutkan pembahasan pada pertemuan kedua dengan topik yang sama. Seluruh anggota kelompok mempresentasikan referensi yang telah didapatkan mengenai topik sebelumnya dan anggota kelompok yang lain diharuskan untuk mengajukan satu pertanyaan kepada anggota kelompok yang sedang menjelaskan. Anggota kelompok juga dapat memberikan pendapat atau sanggahan mengenai topik yang sedang didiskusikan. Komitmen yang telah dijalankan adalah mencoba percaya diri melakukan interaksi sosial, belajar untuk dapat menyesuaikan diri, belajar mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain.

d. Sesi keempat

Melakukan evaluasi tindakan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan, melihat keefektifan dalam rangka meningkatkan interaksi sosial. Peneliti membahas tentang arah dan tindakan yang pernah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan untuk meningkatkan interaksi sosial. Setelah melakukan evaluasi tahap terakhir adalah *planning*. Selanjutnya siswa menilai tindakan sendiri dan sebagai tahap pendukung siswa mengubah perilaku, memenuhi kebutuhan dan keinginan sehingga dapat melakukan interaksi dengan baik.

e. Post-test

Post-test dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2021. Hasil *posttest* menunjukkan terdapat perubahan skor nilai sebelum dan sesudah melakukan teknik diskusi kelompok. Artinya siswa mengalami peningkatan interaksi sosial secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan data.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian menggunakan teknik *group discussion* dalam meningkatkan interaksi sosial siswa MAN 3 Banda Aceh menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Interaksi sosial siswa kelas X MAN 3 Banda Aceh tahun ajaran 2020/2021 sebelum dilaksanakan teknik diskusi kelompok berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Setelah dilaksanakan teknik diskusi kelompok secara umum ditunjukkan berada pada kategori sedang, artinya siswa sudah menunjukkan peningkatan minat interaksi sosial pada setiap aspek antara lain kerjasama ditandai dengan senang mengikuti kegiatan kelompok, persaingan ditandai dengan perubahan persepsi bahwa curang adalah hal yang tidak baik, konflik ditandai dengan tidak menjadi provokator ketika temannya bertengkar dan akomodasi ditandai dengan bersedia melakukan diskusi atau musyawarah bersama kelompok guna memutuskan sesuatu.
2. Teknik diskusi kelompok memiliki signifikansi untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Artinya teknik diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata interaksi sosial dari 113,88 menjadi 127,00.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dikemukakan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi siswa

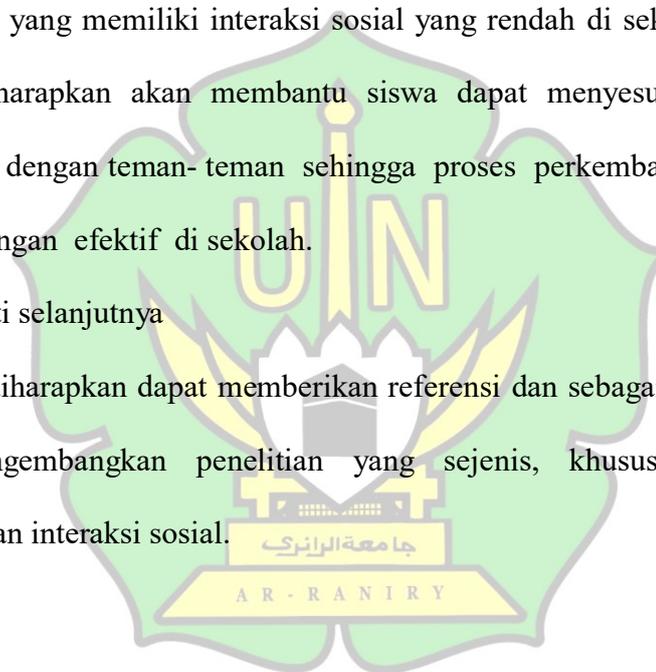
Diharapkan kepada siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah hendaknya mengembangkan kebiasaan sosial yang baik dengan meningkatkan sikap percaya diri, penyesuaian diri dan meningkatkan minat bersosial sehingga dapat melakukan interaksi sosial dengan baik bersama teman.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan melakukan layanan lanjutan bagi siswa-siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah di sekolah. Tindakan lanjutan diharapkan akan membantu siswa dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan teman-teman sehingga proses perkembangan sosialnya berjalan dengan efektif di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat memberikan referensi dan sebagai pedoman teori untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, khususnya mengenai permasalahan interaksi sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abu Ahmadi. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Abu Bakar. (2016). *Dasar Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Agus Irianto. (2004). *Statistik: Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*. Bandung: Prenada Media.
- Aliyustati, (2016) “Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1
- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghia Indonesia.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Bulatau. (2019). *Teknik Berdiskusi Kelompok*, Yogyakarta: Kanisius
- Burhan Bungin. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Feri Kristanti. (2007) “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bumijawa Kabupaten Tegal”, Skripsi, (UNNES)
- Gunarsa dan Yulia Singgih. (2003) *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung mulia
- Hartinah, (2009) *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth B. (1988) *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail Kusmayadi. (2006). *Think Smart Bahasa Indonesia*, Bandung: Grafindo Media Pratama.

- Juliansyah Noor. (2013). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Jumiati. (2011) Martala sari, Dian Akmalia, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together (Nht) Pada Materi Gerak Tumbuhan Kelas VIII Smp Sei Kampar, Vol 02, Nomor 02, Agustus.
- Kelly. (1982). *Social Skill Training: A Practical Guide For Interventions*. New York: Spinger Publishing.
- Kuswanto dan Bambang Siswanto. (2003). *Pengantar Sosiologi*. Solo: Tiga Serangkai.
- Margono. (2004). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Modul Bimbingan Kelompok (Kegiatan Pelatihan Bimbingan Kelompok), (Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling, 2016).
- Monk, dkk. (1994). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: University Press.
- Neviyarni. (2019) *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Malang: CV IRDH
- Palti Ovu Sukisma. (2014) "Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Di SMP N 6 Bengkulu", Juni.
- Petersen. (2004). *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar: Stop And Think Learning*. Jakarta: Gramedia
- Prayitno & Erman Amti. (2006). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno, dkk. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar dan Profil)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwaningsih Sukoco. (2016) "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Pada Siswa SMP N 13 Semarang", Februari.
- Ramlan Sardiman. (1997). *Psikologi pendidikan Kajian Teoritis dan Aplikatif*. Malang: UMM Press.
- Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.

- Santosa,S. (2018). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarifuddin. (2018). *Masa Remaja*. Jakarta: Rumah Media.
- Soejono Soekanto. (2000). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soerjono Soekanto. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Bulan Musmiah. (2019). *Masa Remaja*. Yogyakarta: Deepublish
- Sri Nasti. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2002) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Tim Mitra Guru,(2006). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- US Winataputra, R Defli,P Pnnen, dkk. (2002) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- W. A Gerungan. (2004) *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahid Murni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press,2008.
- Wibowo. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242

Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B-0155 /Kk.01.07/4/TL.00/01/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

14 Januari 2021

Yth, Kepala MAN 3 Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-381/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2021 tanggal 13 Januari 2021, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, kepada saudara/i :

Nama : **Syarifah Rizki Hadiya**
NIM : **160213097**
Prodi/Jurusan : **Bimbingan Konseling**
Semester : **IX**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah, Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Foto Copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Plh. Kepala


Zulkarnaini

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANDA ACEH
Jalan Utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh (23111)
Email: man3kotabandaaceh@gmail.com Website : www.man3kotabandaaceh.sch.id
NSM : 131111710003 NPSN : 10113772

Nomor : B-34/Ma.09.3/TL.00/01/2021
Lampiran : 1 (satu) eks
Hal : Telah selesai mengambil data
untuk skripsi.

Banda Aceh, 20 Januari 2021

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di -
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Plh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor : B-0155/Kk.01.07/4/TL.00/01/2021 tentang Rekomendasi melakukan Penelitian Skripsi pada MAN 3 Banda Aceh, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Syarifah Rizki Hadiya**
NIM : 160213097
Prodi : Bimbingan Konseling

Telah selesai mengambil data untuk Skripsi dengan judul : "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok,dengan Teknik *Group Discussion* dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 3 Banda Aceh".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



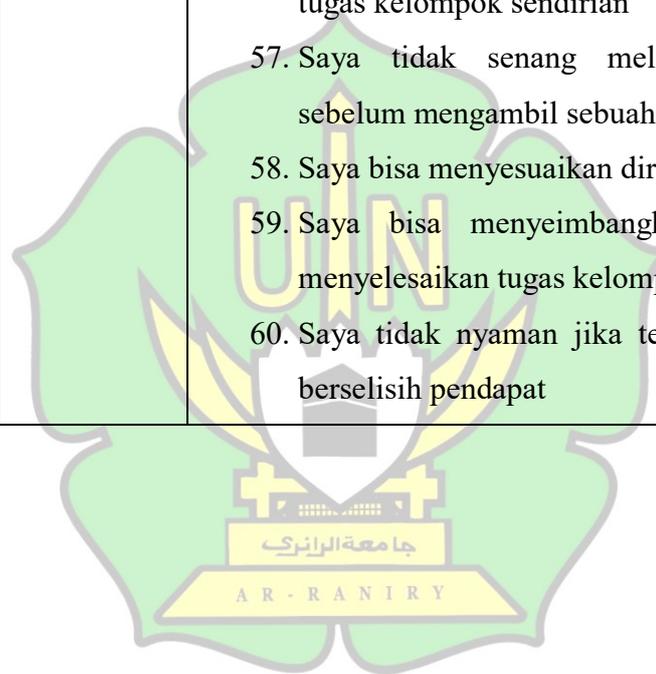
LAMPIRAN



**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN EFEKTIVITAS TEKNIK
GROUP DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI
SOSIAL SISWA
MAN 3 BANDA ACEH**

Variabel	Aspek	Indikator	Ket.
Interaksi Sosial	Kerjasama	1. Saya nyaman bekerja sama dengan teman sebaya	+
		2. Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri	-
		3. Saya terlibat aktif dalam bekerja kelompok	+
		4. Saya bersedia mengerjakan tugas sesuai kesepakatan kelompok belajar	+
		5. Saya suka membantu kelompok lain yang mengalami kesulitan	+
		6. Saya dapat bekerja sama dengan baik	-
		7. Saya tidak dapat menerima pendapat orang lain ketika mengerjakan tugas kelompok	+
		8. Saya membutuhkan teman untuk mengerjakan tugas	+
		9. Saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang ketika mengerjakan tugas kelompok	+
		10. Saya bersedia bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok dengan siapapun	+
		11. Saya senang jika ada gotong royong di sekolah	+
		12. Saya berusaha membantu teman yang lain dalam mengerjakan PR	+
		13. Saya suka mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan teman	+

		52. Saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan teman didalam kelompok	+
		53. Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan	+
		54. Saya membiarkan teman berselisih didalam kelompok	-
		55. Saya menyatukan pendapat teman kelompok yang berbeda	+
		56. Saya mengancam teman untuk menyelesaikan tugas kelompok sendirian	-
		57. Saya tidak senang melakukan kompromi sebelum mengambil sebuah keputusan	-
		58. Saya bisa menyesuaikan diri dalam kelompok	+
		59. Saya bisa menyeimbangkan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok	+
		60. Saya tidak nyaman jika terdapat teman yang berselisih pendapat	+



ANGKET INTERAKSI SOSIAL SISWA

Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

Berilah jawaban pernyataan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan kondisi anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

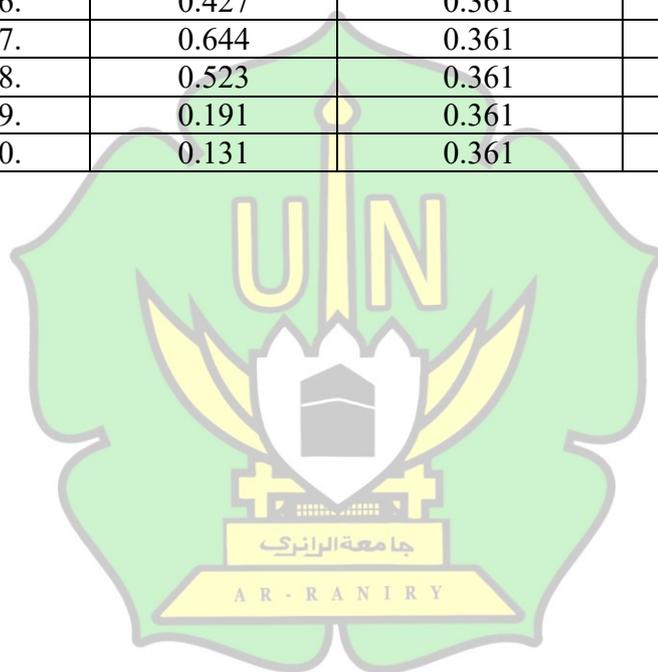
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya nyaman bekerja sama dengan teman sebaya				
2.	Saya terlibat aktif dalam bekerja kelompok				
3.	Saya bersedia mengerjakan tugas sesuai kesepakatan kelompok belajar				
4.	Saya suka membantu kelompok lain yang mengalami kesulitan				
5.	Saya dapat bekerja sama dengan baik				
6.	Saya tidak dapat menerima pendapat orang lain ketika mengerjakan tugas kelompok				
7.	Saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang ketika mengerjakan tugas kelompok				
8.	Saya bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok dengan siapapun				
9.	Saya suka mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan teman				
10.	Saya suka memberikan pendapat saat diskusi				
11.	Saya malas memberitahu jika ada teman yang tidak memahami pelajaran				
12.	Saya tidak ingin membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar				
13.	Saya tidak suka memberikan semangat kepada teman yang mengikuti perlombaan				
14.	Saya tidak senang jika teman mendapat nilai lebih tinggi				
15.	Saya senang ketika teman dimarahi guru				
16.	Saya senang ketika teman lupa mengerjakan PR				
17.	Saya bertambah ilmu jika membantu teman saya yang kesulitan memahami pelajaran				

18.	Saya menganggap teman yang lain sebagai partner yang mempunyai hak sama ketika belajar kelompok				
19.	Saya lebih senang melakukan apapun sendirian				
20.	Saya senang mengikuti perlombaan atau kompetisi				
21.	Saya akan melakukan apapun agar menang walaupun harus curang				
22.	Saya suka melihat teman bermusuhan				
23.	Saya berfikir berkelahi membuat saya terlihat keren dan berani				
24.	Saya berprasangka buruk pada teman yang tidak saya senangi				
25.	Saya berkata kasar dan menghina teman yang tidak saya sukai				
26.	Saya ikut memprovokasi agar situasi lebih memanas ketika teman berkelahi				
27.	Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan				
28.	Saya suka dikritik orang lain				
29.	Saya dapat mengendalikan emosi				
30.	Saya senang menjadi penengah ketika teman bertengkar				
31.	Saya tidak pernah berfikir untuk berkata kasar dan menghina teman				
32.	Saya memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya				
33.	Saya tidak suka pertengkaran				
34.	Saya tidak suka melakukan musyawarah				
35.	Saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan teman didalam kelompok				
36.	Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan				
37.	Saya membiarkan teman berselisih didalam kelompok				
38.	Saya mengancam teman untuk menyelesaikan tugas kelompok sendirian				
39.	Saya tidak senang melakukan kompromi sebelum mengambil sebuah keputusan				
40.	Saya bisa menyesuaikan diri dalam kelompok				

HASIL VALIDITAS INSTRUMEN

No Item	rHitung	rTable 5% (30)	Kesimpulan
1.	0.475	0.361	Valid
2.	0.143	0.361	Invalid
3.	0.503	0.361	Valid
4.	0.478	0.361	Valid
5.	0.394	0.361	Valid
6.	0.392	0.361	Valid
7.	0.346	0.361	Valid
8.	0.192	0.361	Invalid
9.	0.408	0.361	Valid
10.	0.444	0.361	Valid
11.	0.119	0.361	Invalid
12.	0.285	0.361	Invalid
13.	0.451	0.361	Valid
14.	0.103	0.361	Invalid
15.	0.611	0.361	Valid
16.	0.657	0.361	Valid
17.	0.266	0.361	Invalid
18.	0.377	0.361	Valid
19.	0.568	0.361	Valid
20.	0.502	0.361	Valid
21.	0.472	0.361	Valid
22.	0.632	0.361	Valid
23.	0.554	0.361	Valid
24.	0.620	0.361	Valid
25.	0.271	0.361	Invalid
26.	0.305	0.361	Invalid
27.	0.637	0.361	Valid
28.	0.532	0.361	Valid
29.	0.273	0.361	Invalid
30.	0.451	0.361	Valid
31.	0.069	0.361	Invalid
32.	0.321	0.361	Invalid
33.	0.355	0.361	Invalid
34.	0.523	0.361	Valid
35.	0.637	0.361	Valid
36.	0.550	0.361	Valid
37.	0.696	0.361	Valid
38.	0.077	0.361	Invalid
39.	0.619	0.361	Valid
40.	0.339	0.361	Invalid
41.	0.211	0.361	Invalid
42.	0.444	0.361	Valid

43.	0.232	0.361	Invalid
44.	0.483	0.361	Valid
45.	0.385	0.361	Valid
46.	0.305	0.361	Invalid
47.	0.410	0.361	Valid
48.	0.440	0.361	Valid
49.	0.366	0.361	Valid
50.	0.382	0.361	Valid
51.	0.528	0.361	Valid
52.	0.650	0.361	Valid
53.	0.519	0.361	Valid
54.	0.567	0.361	Valid
55.	0.313	0.361	Invalid
56.	0.427	0.361	Valid
57.	0.644	0.361	Valid
58.	0.523	0.361	Valid
59.	0.191	0.361	Invalid
60.	0.131	0.361	Invalid



HASIL INSTRUMEN

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25
R1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4
R2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3
R3	3	3	3	2	4	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4
R4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3
R5	4	4	3	1	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	1	1	2	1	3	1	3	4	4	3	4
R6	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4
R7	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4
R8	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2
R9	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
R10	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4
R11	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	1	1	3	1	1	1	4	4	4	2	1	1	1	1	4
R12	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4
R13	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
R14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
R15	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
R16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
R17	3	3	4	3	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
R19	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4
R20	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
R21	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
R22	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	2	3	3	4
R23	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
R24	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
R25	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
R26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
R27	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R28	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3
R29	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4
R30	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3

P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	TOTAL	Kategori
4	4	1	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	125	Sedang
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	118	Sedang
4	4	4	3	2	3	4	4	2	2	3	1	3	2	4	124	Sedang
3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	117	Sedang
3	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	4	1	4	3	119	Sedang
4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	133	Sedang
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	130	Sedang
2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	117	Sedang
3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	124	Sedang
3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	125	Sedang
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	Sedang
4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	142	Tinggi
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	119	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	Sedang
4	1	3	1	1	1	1	1	2	3	3	4	4	3	3	126	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	Sedang
4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	143	Tinggi
3	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	116	Rendah
4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	136	Sedang
3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	117	Sedang
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	124	Sedang
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	133	Sedang
3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	133	Sedang
4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	140	Tinggi
4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	138	Tinggi
3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	109	Rendah
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	115	Rendah
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	119	Sedang
2	4	1	3	1	1	2	3	3	4	4	2	4	3	4	118	Sedang
4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	137	Sedang

R31	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4
R32	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3
R33	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
R34	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
R35	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	1	2	3	3	3	4
R36	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
R37	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
R38	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
R39	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3
R40	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4
R41	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3
R42	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4
R43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
R44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
R45	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2
R46	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3
R47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R48	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R49	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3
R50	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R51	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4
R52	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2
R53	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
R54	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
R55	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4
R56	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
R57	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3
R58	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
R59	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
R60	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
R61	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3
R62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4

4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	128	Sedang
3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	119	Sedang
3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	112	Rendah
4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	134	Sedang
4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	130	Sedang
2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	119	Sedang
4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	134	Sedang
4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	137	Sedang
3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	123	Sedang
3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	129	Sedang
3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	131	Sedang
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	126	Sedang
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	Sedang
4	3	4	3	2	3	4	3	1	3	2	2	1	2	3	122	Sedang
3	3	2	3	1	3	3	1	3	4	4	1	3	3	3	127	Sedang
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119	Sedang
3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	118	Sedang
3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	124	Sedang
4	4	1	3	1	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	141	Tinggi
3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	135	Sedang
3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	115	Rendah
4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	134	Sedang
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	127	Sedang
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	132	Sedang
3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	114	Rendah
2	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	135	Sedang
4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	128	Sedang
3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	120	Sedang
4	4	4	3	2	2	2	3	1	3	3	3	4	4	3	134	Sedang
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	Sedang
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	118	Sedang
3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	148	Tinggi

4	4	2	2	1	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	126	Sedang
4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	144	Tinggi
4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	130	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119	Sedang
4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	143	Tinggi
4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	138	Tinggi
4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	130	Sedang
4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	138	Tinggi
4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	131	Sedang
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	130	Sedang
4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	138	Tinggi
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	139	Tinggi
3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	134	Sedang
4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	131	Sedang
4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	140	Tinggi
3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	128	Sedang
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	142	Tinggi
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	141	Tinggi
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	123	Sedang
4	4	2	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	124	Sedang
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	132	Sedang
3	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	1	3	120	Sedang
3	3	3	4	4	2	4	4	1	3	2	4	3	2	4	124	Sedang
4	3	2	1	1	1	4	1	3	4	4	4	4	3	4	139	Tinggi
4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	127	Sedang
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	148	Tinggi
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	143	Tinggi
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	144	Tinggi
4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	127	Sedang
4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	127	Sedang
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	114	Rendah
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	116	Rendah
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	117	Sedang

Hasil Pretest Interaksi Sosial Siswa Kelas X MAN 3 Banda Aceh

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	Total			
R1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
R2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	109
R3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	115
R4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	112
R5	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	115		
R6	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	114		
R7	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	114		
R8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	116	



Hasil Posttest Interaksi Sosial Siswa Kelas X MAN 3 Banda Aceh

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	Total			
R1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	123		
R2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
R3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	124
R4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	127
R5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	138
R6	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	129	
R7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	130	
R8	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	139	

Profil Umum Pernyataan Interaksi Sosial Siswa Berdasarkan Aspek

NO	Kerjasama										Jumlah	Kategori
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
R1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	Sedang
R2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	Sedang
R3	3	3	3	2	4	1	4	4	3	3	30	Tinggi
R4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	Sedang
R5	4	4	3	1	3	2	3	3	4	3	30	Tinggi
R6	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	34	Tinggi
R7	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	34	Tinggi
R8	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	35	Tinggi
R9	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	33	Tinggi
R10	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	32	Tinggi
R11	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	29	Sedang
R12	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37	Tinggi
R13	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32	Tinggi
R14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
R15	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	35	Tinggi
R16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
R17	3	3	4	3	1	4	1	4	4	3	30	Tinggi
R18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
R19	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	35	Tinggi
R20	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	31	Tinggi
R21	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	34	Tinggi
R22	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32	Tinggi
R23	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	33	Tinggi
R24	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36	Tinggi
R25	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	34	Tinggi
R26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
R27	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
R28	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33	Tinggi
R29	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	31	Tinggi
R30	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	Tinggi
R31	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	32	Tinggi
R32	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	Sedang
R33	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	30	Tinggi
R34	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37	Tinggi
R35	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	36	Tinggi

R36	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	30	Tinggi
R37	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	33	Tinggi
R38	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32	Tinggi
R39	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32	Tinggi
R40	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	33	Tinggi
R41	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	33	Tinggi
R42	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	31	Tinggi
R43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
R44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	Sedang
R45	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	34	Tinggi
R46	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37	Tinggi
R47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
R48	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	Sedang
R49	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	34	Tinggi
R50	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	35	Tinggi
R51	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	33	Tinggi
R52	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
R53	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	32	Tinggi
R54	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	36	Tinggi
R55	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	34	Tinggi
R56	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28	Sedang
R57	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	32	Tinggi
R58	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32	Tinggi
R59	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
R60	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	36	Tinggi
R61	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	Sedang
R62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
R63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
R64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
R65	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37	Tinggi
R66	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	33	Tinggi
R67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
R68	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	33	Tinggi
R69	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	32	Tinggi
R70	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	Tinggi
R71	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	33	Tinggi
R72	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	33	Tinggi
R73	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	30	Tinggi

R74	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	36	Tinggi
R75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
R76	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	34	Tinggi
R77	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
R78	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	37	Tinggi
R79	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	35	Tinggi
R80	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	35	Tinggi
R81	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	32	Tinggi
R82	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
R83	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	30	Tinggi
R84	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	33	Tinggi
R85	4	2	3	2	2	4	3	3	4	3	30	Tinggi
R86	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	34	Tinggi
R87	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	Tinggi
R88	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	Tinggi
R89	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34	Tinggi
R90	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	33	Tinggi
R91	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	34	Tinggi
R92	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	Tinggi
R93	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	29	Sedang
R94	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	26	Sedang
R95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
R96	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	Tinggi



NO	Persaingan											Kategorisasi	
	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21		Total
R1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	35	Tinggi
R2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	29	Sedang
R3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	33	Tinggi
R4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	32	Sedang
R5	4	4	4	3	1	1	2	1	3	1	3	27	Sedang
R6	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	39	Tinggi
R7	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	35	Tinggi
R8	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	26	Sedang
R9	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	35	Tinggi
R10	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	31	Sedang
R11	1	1	3	1	1	1	4	4	4	2	1	23	Sedang
R12	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	35	Tinggi
R13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
R14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	Sedang
R15	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	40	Tinggi
R16	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	30	Sedang
R17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Tinggi
R18	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	31	Sedang
R19	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	36	Tinggi
R20	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	29	Sedang
R21	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	35	Tinggi
R22	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	37	Tinggi
R23	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	40	Tinggi
R24	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	40	Tinggi
R25	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	39	Tinggi
R26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	31	Sedang
R27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
R28	4	4	3	2	3	1	4	3	2	3	3	32	Sedang
R29	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	31	Sedang
R30	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	37	Tinggi
R31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	33	Tinggi
R32	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	32	Sedang
R33	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32	Sedang
R34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Tinggi
R35	3	3	3	2	3	3	4	4	1	2	3	31	Sedang
R36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi

R37	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	38	Tinggi
R38	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	40	Tinggi
R39	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	35	Tinggi
R40	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	37	Tinggi
R41	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	36	Tinggi
R42	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	36	Tinggi
R43	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33	Tinggi
R44	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32	Sedang
R45	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	36	Tinggi
R46	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	37	Tinggi
R47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
R48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
R49	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	33	Tinggi
R50	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	42	Tinggi
R51	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	38	Tinggi
R52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	33	Tinggi
R53	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	39	Tinggi
R54	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	32	Sedang
R55	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	38	Tinggi
R56	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	Sedang
R57	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	41	Tinggi
R58	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	36	Tinggi
R59	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	30	Sedang
R60	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	38	Tinggi
R61	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	32	Sedang
R62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
R63	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43	Tinggi
R64	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	33	Tinggi
R65	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	4	38	Tinggi
R66	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	36	Tinggi
R67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	Sedang
R68	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	41	Tinggi
R69	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	37	Tinggi
R70	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	36	Tinggi
R71	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	40	Tinggi
R72	1	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	34	Tinggi
R73	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	35	Tinggi
R74	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	35	Tinggi

R75	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	38	Tinggi
R76	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	35	Tinggi
R77	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	38	Tinggi
R78	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	38	Tinggi
R79	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	33	Tinggi
R80	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	40	Tinggi
R81	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	40	Tinggi
R82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
R83	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	32	Sedang
R84	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	40	Tinggi
R85	3	3	3	2	3	3	4	4	1	1	3	30	Sedang
R86	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32	Sedang
R87	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	42	Tinggi
R88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
R89	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	42	Tinggi
R90	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	38	Tinggi
R91	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	38	Tinggi
R92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
R93	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	35	Tinggi
R94	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	31	Sedang
R95	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	30	Sedang
R96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi



NO	Konflik								Total	Kategorisasi
	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29		
R1	4	4	4	4	4	4	1	1	26	Tinggi
R2	3	3	3	3	3	3	4	3	25	Tinggi
R3	4	4	4	4	4	4	4	3	31	Tinggi
R4	3	3	3	3	3	3	2	2	22	Sedang
R5	4	4	3	4	3	4	4	4	30	Tinggi
R6	4	3	3	4	4	4	2	3	27	Tinggi
R7	3	4	4	4	3	3	3	2	26	Tinggi
R8	2	2	2	2	2	2	2	4	18	Sedang
R9	3	3	4	3	3	3	2	2	23	Sedang
R10	3	4	3	4	3	3	2	4	26	Tinggi
R11	1	1	1	4	4	4	4	4	23	Sedang
R12	4	4	4	4	4	3	4	4	31	Tinggi
R13	3	4	3	3	3	3	3	3	25	Tinggi
R14	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
R15	4	4	4	4	4	1	3	1	25	Tinggi
R16	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
R17	4	4	4	4	4	4	2	3	29	Tinggi
R18	3	3	3	3	3	3	1	3	22	Sedang
R19	4	4	4	4	4	3	3	3	29	Tinggi
R20	3	3	3	3	3	3	2	3	23	Sedang
R21	2	3	3	3	3	2	2	3	21	Sedang
R22	2	3	3	4	3	4	4	4	27	Tinggi
R23	4	3	3	4	3	3	1	3	24	Tinggi
R24	4	4	4	4	4	4	2	3	29	Tinggi
R25	4	4	4	4	4	4	2	3	29	Tinggi
R26	3	3	3	2	3	3	3	2	22	Sedang
R27	3	3	3	3	3	3	2	3	23	Sedang
R28	3	3	3	3	3	3	2	3	23	Sedang
R29	3	4	4	4	2	4	1	3	25	Tinggi
R30	4	4	4	3	4	4	2	3	28	Tinggi
R31	4	4	4	4	4	4	1	3	28	Tinggi
R32	4	3	4	3	3	4	3	3	27	Tinggi
R33	3	3	3	3	3	3	2	2	22	Sedang
R34	4	4	2	4	4	4	1	1	24	Tinggi
R35	3	3	3	4	4	2	2	3	24	Tinggi
R36	3	4	3	2	2	3	3	2	22	Sedang

R37	4	4	4	4	4	4	2	3	29	Tinggi
R38	4	4	3	3	4	3	2	3	26	Tinggi
R39	4	3	3	3	3	2	2	3	23	Sedang
R40	4	3	3	4	3	3	2	3	25	Tinggi
R41	3	3	3	3	3	2	2	3	22	Sedang
R42	3	4	3	4	4	3	2	3	26	Tinggi
R43	3	3	3	3	3	3	2	3	23	Sedang
R44	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
R45	4	3	2	3	4	3	4	3	26	Tinggi
R46	4	3	3	3	3	3	2	3	24	Tinggi
R47	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
R48	3	3	3	3	3	2	3	3	23	Sedang
R49	3	4	3	3	3	3	2	3	24	Tinggi
R50	4	4	4	4	4	4	1	3	28	Tinggi
R51	4	4	4	3	3	3	2	2	25	Tinggi
R52	3	3	2	3	3	2	2	2	20	Sedang
R53	4	4	4	4	4	3	2	3	28	Tinggi
R54	3	3	3	3	3	3	2	3	23	Sedang
R55	4	3	4	4	3	3	3	3	27	Tinggi
R56	3	3	2	3	3	3	2	2	21	Sedang
R57	2	4	3	4	2	4	4	3	26	Tinggi
R58	4	4	3	3	4	2	3	3	26	Tinggi
R59	3	3	3	3	3	3	4	3	25	Tinggi
R60	3	4	4	4	4	4	4	3	30	Tinggi
R61	3	3	3	3	3	3	3	2	23	Sedang
R62	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
R63	4	4	4	3	3	3	2	4	27	Tinggi
R64	4	4	4	4	4	4	2	2	28	Tinggi
R65	4	4	4	4	4	4	3	3	30	Tinggi
R66	3	4	4	4	4	3	2	3	27	Tinggi
R67	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
R68	4	4	4	4	4	4	3	4	31	Tinggi
R69	4	4	4	4	4	3	3	3	29	Tinggi
R70	4	4		4	4	2	2	3	23	Sedang
R71	4	4	4	4	4	3	2	3	28	Tinggi
R72	4	4	4	4	4	3	1	3	27	Tinggi
R73	4	4	4	4	4	4	3	3	30	Tinggi
R74	4	4	4	4	4	4	3	3	30	Tinggi

R75	4	4	4	4	4	3	4	3	30	Tinggi
R76	4	4	3	4	3	3	2	3	26	Tinggi
R77	4	4	3	4	4	3	2	3	27	Tinggi
R78	4	4	4	4	4	4	3	3	30	Tinggi
R79	3	3	3	3	3	2	3	4	24	Tinggi
R80	4	4	4	4	4	4	4	3	31	Tinggi
R81	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Tinggi
R82	3	3	4	3	3	4	3	2	25	Tinggi
R83	4	4	4	4	4	4	2	3	29	Tinggi
R84	4	4	4	3	4	3	3	3	28	Tinggi
R85	4	3	3	4	3	4	2	3	26	Tinggi
R86	3	3	3	3	3	3	3	4	25	Tinggi
R87	4	4	4	4	4	3	2	1	26	Tinggi
R88	3	3	3	4	4	4	3	2	26	Tinggi
R89	4	4	4	4	4	4	3	3	30	Tinggi
R90	4	4	4	4	4	3	3	4	30	Tinggi
R91	4	4	4	4	4	3	3	4	30	Tinggi
R92	2	3	4	4	4	4	4	4	29	Tinggi
R93	3	3	3	4	4	4	2	3	26	Tinggi
R94	3	3	3	3	3	3	2	2	22	Sedang
R95	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
R96	3	3	3	3	3	2	3	2	22	Sedang



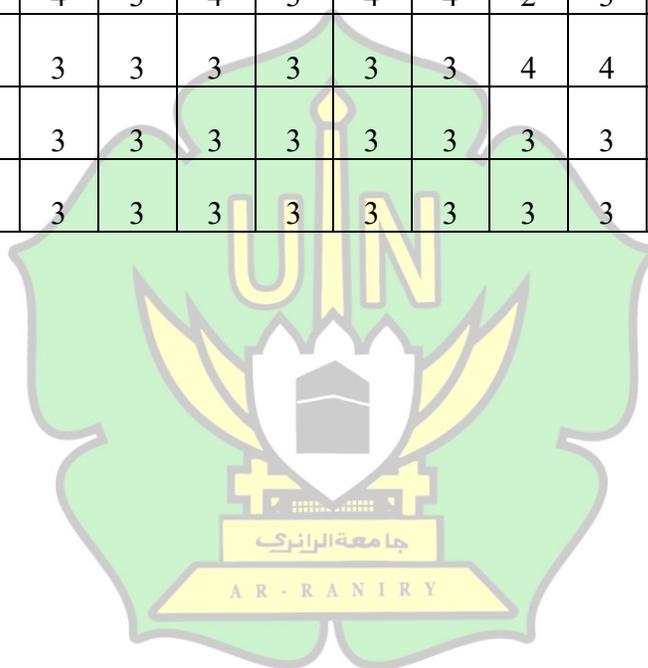
NO	Akomodasi											Total	Kategorisasi
	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40		
R1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	35	Tinggi
R2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	36	Tinggi
R3	2	3	4	4	2	2	3	1	3	2	4	30	Sedang
R4	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	35	Tinggi
R5	3	2	2	1	4	4	4	4	1	4	3	32	Sedang
R6	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	33	Tinggi
R7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	35	Tinggi
R8	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	38	Tinggi
R9	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	33	Tinggi
R10	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	36	Tinggi
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Tinggi
R12	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	39	Tinggi
R13	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	30	Sedang
R14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
R15	1	1	1	1	2	3	3	4	4	3	3	26	Sedang
R16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
R17	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	40	Tinggi
R18	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	33	Tinggi
R19	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	36	Tinggi
R20	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi

R21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34	Tinggi
R22	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	37	Tinggi
R23	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	36	Tinggi
R24	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	35	Tinggi
R25	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	36	Tinggi
R26	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	27	Sedang
R27	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	30	Sedang
R28	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Sedang
R29	1	1	2	3	3	4	4	2	4	3	4	31	Sedang
R30	2	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	34	Tinggi
R31	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	35	Tinggi
R32	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	32	Sedang
R33	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	28	Sedang
R34	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	29	Sedang
R35	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	39	Tinggi
R36	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi
R37	1	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	34	Tinggi
R38	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	39	Tinggi
R39	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	33	Tinggi
R40	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	34	Tinggi
R41	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	40	Tinggi
R42	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	33	Tinggi

R43	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
R44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
R45	2	3	4	3	1	3	2	2	1	2	3	26	Sedang
R46	1	3	3	1	3	4	4	1	3	3	3	29	Sedang
R47	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
R48	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	33	Tinggi
R49	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33	Tinggi
R50	1	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	36	Tinggi
R51	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	39	Tinggi
R52	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	32	Sedang
R53	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	35	Tinggi
R54	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	36	Tinggi
R55	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	33	Tinggi
R56	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	33	Tinggi
R57	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	36	Tinggi
R58	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi
R59	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	36	Tinggi
R60	2	2	2	3	1	3	3	3	4	4	3	30	Sedang
R61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
R62	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	31	Sedang
R63	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	38	Tinggi
R64	1	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	35	Tinggi

R65	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	39	Tinggi
R66	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	34	Tinggi
R67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
R68	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	38	Tinggi
R69	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	40	Tinggi
R70	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	37	Tinggi
R71	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	37	Tinggi
R72	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	37	Tinggi
R73	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	35	Tinggi
R74	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	37	Tinggi
R75	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	41	Tinggi
R76	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	39	Tinggi
R77	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	35	Tinggi
R78	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	35	Tinggi
R79	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	36	Tinggi
R80	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	36	Tinggi
R81	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	37	Tinggi
R82	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	34	Tinggi
R83	1	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	33	Tinggi
R84	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	31	Sedang
R85	4	2	4	4	2	4	4	3	3	1	3	34	Tinggi
R86	4	2	4	4	1	3	2	4	3	2	4	33	Tinggi

R87	1	1	4	1	3	4	4	4	4	3	4	33	Tinggi
R88	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	36	Tinggi
R89	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42	Tinggi
R90	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42	Tinggi
R91	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42	Tinggi
R92	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34	Tinggi
R93	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	37	Tinggi
R94	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	35	Tinggi
R95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	Sedang
R96	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	31	Sedang



HASIL UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	8	109	116	113.88	2.357
posttest	8	122	139	127.00	7.131
Valid N (listwise)	8				

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	kelas	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil	pretest	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%
	posttest	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%

Descriptives

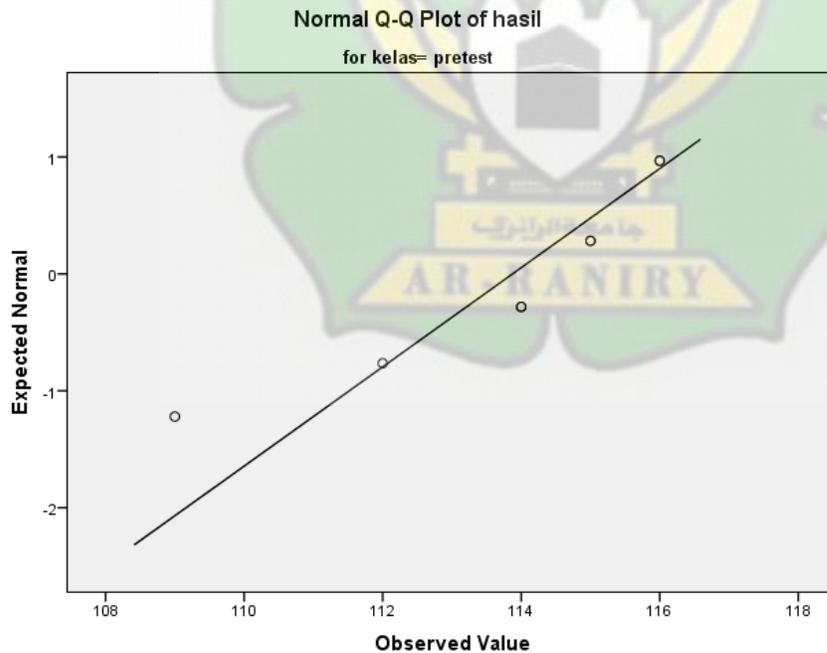
	Kelas	Statistic	Std. Error		
hasil	pretest	Mean	113.88	.833	
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	111.90
				Upper Bound	115.85
		5% Trimmed Mean	114.03		
		Median	114.50		
		Variance	5.554		
		Std. Deviation	2.357		
		Minimum	109		
		Maximum	116		
		Range	7		
		Interquartile Range	3		
		Skewness	-1.461	.752	
		Kurtosis	2.005	1.481	
		posttest	posttest	Mean	127.00
95% Confidence Interval for Mean				Lower Bound	121.04
				Upper Bound	132.96
5% Trimmed Mean	126.61				
Median	123.50				

Variance	50.857	
Std. Deviation	7.131	
Minimum	122	
Maximum	139	
Range	17	
Interquartile Range	12	
Skewness	1.412	.752
Kurtosis	-.004	1.481

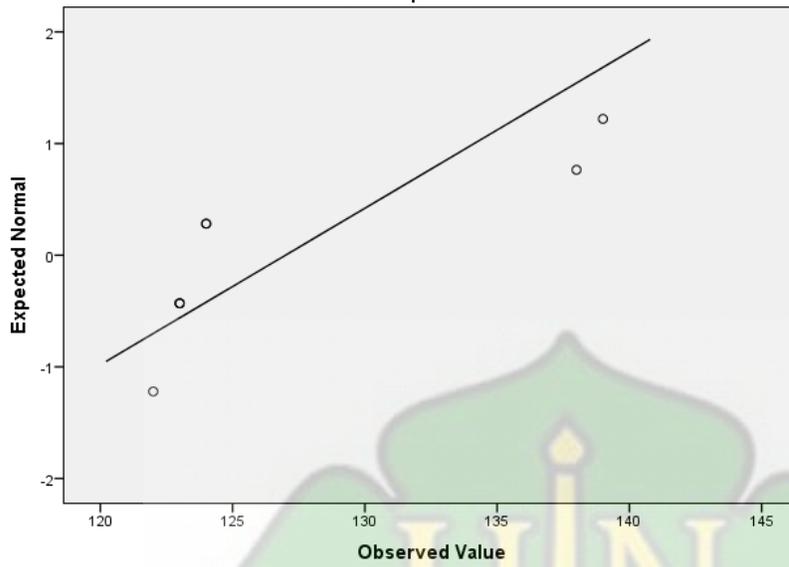
Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest	.271	8	.086	.845	8	.085
	posttest	.413	8	.000	.654	8	.001

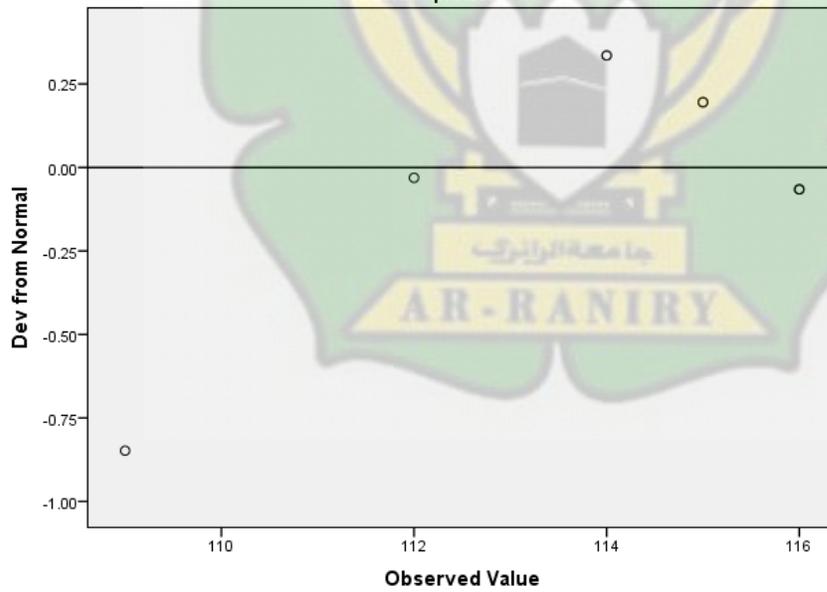
a. Lilliefors Significance Correction



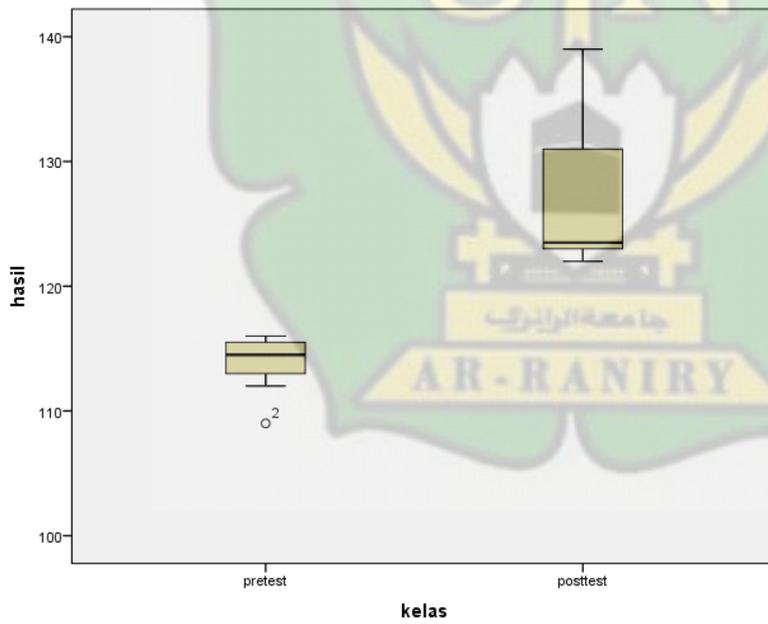
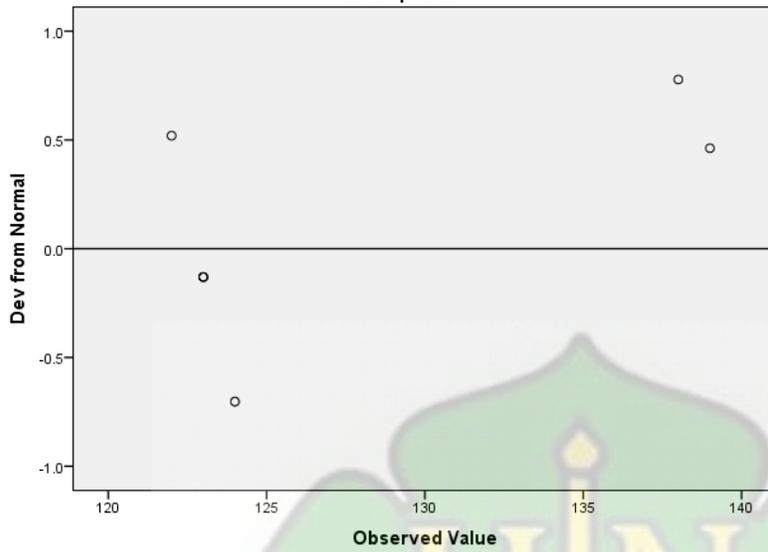
Normal Q-Q Plot of hasil
for kelas= posttest



Detrended Normal Q-Q Plot of hasil
for kelas= pretest



Detrended Normal Q-Q Plot of hasil
for kelas= posttest



Hasil Perhitungan Uji T *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	113.88	8	2.357	.833
	posttest	131.25	8	6.840	2.418

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	29.00	8	1.414	.500
	posttest	30.50	8	2.000	.707

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	8	.707	.050

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest - posttest	-17.375	7.927	2.803	-24.002	-10.748	-6.199	7	.000

Hasil Uji T Peraspek

Uji T kerjasama

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	29.00	8	1.414	.500
posttest	30.50	8	2.000	.707

Uji T Persaingan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	31.88	8	1.126	.398
posttest	34.13	8	1.553	.549

Uji T Konflik

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	22.25	8	1.389	.491
posttest	27.88	8	3.137	1.109

Uji T Akomodasi

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	31.25	8	2.712	.959
posttest	38.75	8	3.370	1.191



PEMERINTAHAN KOTA BANDA ACEH

DINAS KEMENTERIAN AGAMA

MAN 3 BANDA ACEH

JL. Utama Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh.

Email: info@man3kotabandaaceh.sch.id Kode Pos : 23111

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020-2021

A	Komponen Layanan	Bimbingan Kelompok
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Pencegahan
D	Tujuan	Peserta didik/konseli dapat meningkatkan interaksi sosial
E	Topik	Interaksi Sosial
F	Sasaran Layanan	X
G	Metode dan Teknik	Diskusi
H	Waktu	1x 45 Menit
I	Media/Alat	
K	Sumber Bacaan	Buku, jurnal dan lain-lain
L	Uraian Kegiatan	
	1 Tahap Awal	
	a Pernyataan Tujuan	a. Guru BK/Konselor menyampaikan salam b. Guru Bk menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat. c. Guru BK menyampaikan tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai melalui aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan. Apabila menggunakan teknik yang sudah di pilih. Maka, guru BK perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa.
	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan.
	d	Tahap Peralihan (Transisi)	
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. b. Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami. c. Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas b. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja		
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi

	<p>b Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan) 2. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (<i>think</i>) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>) 3. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<p>a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok</p>

		<ul style="list-style-type: none"> b. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama c. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi	
	1 Evaluasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2 Evaluasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok. c. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Banda Aceh, 14 Januari 2021
Mahasiswi BK.

Syarifah Rizki Hadiya
NIM: 160213097



PEMERINTAHAN KOTA BANDA ACEH

DINAS KEMENTERIAN AGAMA

MAN 3 BANDA ACEH

JL. Utama Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh.

Email: info@man3kotabandaaceh.sch.id Kode Pos : 23111

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020-2021

A	Komponen Layanan	Bimbingan Kelompok
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Pencegahan
D	Tujuan	Peserta didik/konseli dapat meningkatkan interaksi sosial
E	Topik	Kehidupan Bersosial
F	Sasaran Layanan	X
G	Metode dan Teknik	Diskusi
H	Waktu	1x 45 Menit
I	Media/Alat	
K	Sumber Bacaan	Buku, jurnal dan lain-lain
L	Uraian Kegiatan	
	1 Tahap Awal	
	a Pernyataan Tujuan	d. Guru BK/Konselor menyampaikan salam e. Guru Bk menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat. f. Guru BK menyampaikan tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai melalui aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan. Apabila menggunakan teknik yang sudah di pilih. Maka, guru BK perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa.
	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan.
	d	Tahap Peralihan (Transisi)	
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	<p>d. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas.</p> <p>e. Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami.</p> <p>f. Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan</p>
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	<p>c. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas</p> <p>d. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja</p>
2		Tahap Inti/Kerja	
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi

	<p>b Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)</p>	<p>4. Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)</p> <p>5. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (<i>think</i>) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)</p> <p>6. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>).</p> <p>Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</p>
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<p>d. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok</p>

		<p>e. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama</p> <p>f. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)</p>
M	Evaluasi	
	1	<p>Evaluasi Proses</p> <p>d. Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.</p> <p>e. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok</p> <p>f. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya</p>
	2	<p>Evaluasi Hasil</p> <p>d. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok</p> <p>e. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.</p> <p>f. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)</p>



PEMERINTAHAN KOTA BANDA ACEH

DINAS KEMENTERIAN AGAMA

MAN 3 BANDA ACEH

JL. Utama Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh.

Email: info@man3kotabandaaceh.sch.id Kode Pos : 23111

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020-2021

A	Komponen Layanan	Bimbingan Kelompok
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Pencegahan
D	Tujuan	Peserta didik/konseli dapat meningkatkan interaksi sosial
E	Topik	Lanjutan Kehidupan Bersosial
F	Sasaran Layanan	X
G	Metode dan Teknik	Diskusi
H	Waktu	1x 45 Menit
I	Media/Alat	
K	Sumber Bacaan	Buku, jurnal dan lain-lain
L	Uraian Kegiatan	
	1 Tahap Awal	
	a Pernyataan Tujuan	g. Guru BK/Konselor menyampaikan salam h. Guru Bk menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat. i. Guru BK menyampaikan tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai melalui aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan. Apabila menggunakan teknik yang sudah di pilih. Maka, guru BK perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa.
	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan.
	d	Tahap Peralihan (Transisi)	
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	g. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. h. Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami. i. Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	e. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas f. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2		Tahap Inti/Kerja	
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi

	<p>b Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)</p>	<p>7. Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)</p> <p>8. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (<i>think</i>) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)</p> <p>9. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>).</p> <p>Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</p>
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	g. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok

		<ul style="list-style-type: none"> h. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama i. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi	
	1 Evaluasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> g. Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. h. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok i. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2 Evaluasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> g. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok h. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok. i. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Banda Aceh, 16 Januari 2021

Mahasiswi BK.

Syarifah Rizki Hadiya

NIM: 160213097